

**EFEKTIFITAS METODE BELAJAR MANDIRI DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIFITAS BERFIKIR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH ALIYAH AL-MUNAWWAR KUNCI DANDER
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

MUHAMMAD MUSTHOFA ABDALIL

NIM 2007 0551 01897
NIMKO 2007 4.055.0001.1.01791

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	8
C Alasan Pemilihan Judul	11
D Permasalahan Penelitian	12
1 Batasan Ruang Lingkup Penelitian	12
2 Rumusan Masalah	12
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	13
F Metode Pembahasan	15
G Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A Metode Belajar Mandiri	18
1 Pengertian Belajar Mandiri	18
1 Ciri-Ciri Belajar Mandiri	23
2 Syarat-Syarat Belajar Mandiri	26
3 Proses Belajar Mandiri	32
4 Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri	37

B	Kreativitas Berpikir Siswa	40
1	Pengertian Berpikir Siswa	40
2	Ciri-Ciri Berpikir Siswa	44
3	Proses kreatifitas Berpikir Siswa	47
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Berpikir Siswa	50
C	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	56
D	Efektivitas Metode Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		66
A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B	Kehadiran Penelitian	67
C	Lokasi Penelitian	68
D	Jenis data dan sumber data	69
E	Tehnik Pengumpulan data	71
F	Tehnik Analisis data	73
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		76
A.	Penyajian Data	76
1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	76
a	Sejarah Berdiri MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	76
b	Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	77
c	Kurikulum di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	78
d	Program Kegiatan di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	79

e	Kegiatan KBM di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	80
f	Struktur Organisasi MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	81
g	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	82
h	Sarana dan Prasarana MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	83
B.	Analisis Data	84
1	Penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	84
2	Pengembangan Kreatifitas berfikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	89
3	Efektifitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreatifitas berfikir siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro	96
BAB V	PEMBAHASAN	107
BAB VI	PENUTUP	
A	Kesimpulan	113
B	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MOCHAMAD MUSTHOFA ABDAKIL

NIM 2007 0551 01897

NIMKO 2007 4 055 0001 1 01791

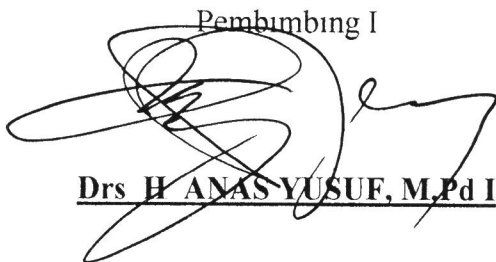
Judul Efektifitas Metode Belajar Mandiri dalam
Mengembangkan Kreatifitas Berfikir siswa pada mata pelajaran al-qur'an
hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

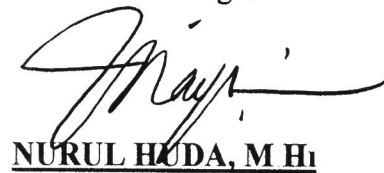
Bojonegoro, Agustus 2011

Pembimbing I



Drs. H. ANAS YUSUF, M.Pd I

Pembimbing II



NURUL HUDA, M.Hi

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki kebinasaan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS. ar-Ra'du. 11)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَ أَيْدِيهِمْ وَلَا يُحِيطُ بِشَيْءٍ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (١١)

EFEKTIFITAS METODE BELAJAR MANDIRI DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIFITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MA AL-MUNAWWAR KUNCI DANDER BOJONEGORO

ABSTRAK

M Musthofa Abdakil 2011 Skripsi Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs Anas Yusuf, M Pd I, (II) Nurul Huda, M Hi

Kata Kunci Metode Belajar Mandiri, Mengembangkan Kreatifitas Berpikir siswa

Banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang termanifestasi dalam kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran guru (*teacher center*) Namun dengan berkembangnya zaman, sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya adalah lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas siswa yakni untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya

Dari latar belakang di atas, muncul rumusan masalah yang dapat diangkat *pertama* bagaimana penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, *kedua* bagaimana pengembangan kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, *ketiga* bagaimana efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan untuk mendapatkan data tentang efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, setelah data terkumpul penelitian analisis dengan tehnik prosentase, kemudian penelitian dideskriptifkan untuk mendapatkan kesimpulan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, *interview*, dan angket

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode belajar mandiri cukup efektif dalam mengembangkan kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro dengan indikator-indikator sebagai berikut, banyak siswa lebih bertanggung jawab, siswa mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, siswa lebih percaya diri, siswa lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi. Namun IQ tanpa diikuti dengan kreativitas tidak akan bermakna, oleh karena itu kreatifitas adalah sangat dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sehingga tugas (*task commitment*) atau motivasi untuk berprestasi.¹

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004 hal 6

Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu, berpengetahuan serta terdidik³ Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikirnya dengan metode belajar mandiri

Belajar mandiri merupakan belajar di masa depan Di satu sisi tantangan masa depan semakin keras , dan masalah yang menghadang pun semakin banyak, disisi lain biaya pendidikan semakin mahal Akan tetapi masa ini sangat menguntungkan yaitu semakin tersedianya sumber-sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri, tanpa perlu banyak bantuan dari orang lain Sumber-sumber ini terutama berupa pustaka baik pustaka konvensional maupun yang berbasis elektronik (*modern*)

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung 2003 hal 7

³ Hamzah, *Profesi Kependidikan* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 11

Kegiatan belajar mandiri bisa dikatakan secara jelas yakni diawali dengan kesadaran atau memahami adanya masalah yang sangat penting untuk dicari pemecahan masalahnya. Maksudnya adalah timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai kompetensi yang diperlukan dalam mengatasi masalah. Kegiatan ini berlangsung dengan ada atau tidak adanya bantuan orang lain. Maka metode belajar mandiri secara esensi dapat berupa kegiatan belajar sendiri atau bersama orang lain, dengan atau tanpa bantuan guru.

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran guru (*teacher center*). Namun dengan berkembangnya zaman, maka sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya adalah yang lebih kreatif, aktif untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya.⁴

Metode belajar mandiri merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Akan tetapi metode belajar mandiri merupakan cara belajar dengan mengembangkan diri, ketrampilan dengan cara tersendiri. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

⁴ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, LPP UNS dan UNS Press, Surakarta, 2007, hal 1-2

Banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut⁵

Dalam KTSP bukan saja menekankan mengejar target materi saja, akan tetapi memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat maksimal dan akan menghasilkan *out put* yang berkualitas. Oleh sebab itu para siswa harus dikondisikan melakukan kegiatan belajar terstruktur secara mandiri. Untuk semua mata pelajaran umum maupun agama seperti Al-Qur'an Hadits juga dapat dipelajari dengan metode belajar mandiri sehingga siswa lebih memahami masalah-masalah yang muncul dan mereka akan lebih muda untuk mencari dan menentukan solusi yang dibutuhkan.

Alvin Tofler mengatakan bahwa "siapa yang banyak menguasai informasi, maka dialah yang menguasai dunia". Demikian juga wahyu yang pertama diterima Rasulullah SAW yaitu "Iqro", perintah untuk membaca ayat-ayat Allah SWT⁶

⁵ E Mulyasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007 hal 13

⁶ Martinis Yamin *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Gaung Persada Press Jakarta, 2007 hal 116

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rosulullah SAW diperintahkan untuk selalu belajar dan terus belajar dengan mandiri baik dari wahyu-wahyu Allah maupun dari pengalaman-pengalaman hidupnya pada masa itu, dan sampai seterusnya menerima wahyu-wahyu berikutnya Pada dasarnya manusia diberikan akal (berbeda dengan makhluk lain) agar dapat berpikir dan terus berusaha sendiri sesuai dengan kemampuannya tanpa selalu bergantung kepada orang lain ⁸

Dari hadits tersebut jelas menerangkan bahwa metode belajar mandiri ini perlu diterapkan agar siswa tidak bergantung kepada guru, siswa dituntut untuk mencari sumber-sumber lain sehingga hasilnya justru akan lebih optimal Kegiatan belajar mandiri ini dilakukan tanpa harus adanya kehadiran guru secara fisik, namun guru diharapkan memberi bimbingan belajar bagi siswa dalam melakukan kegiatan tersebut Dengan belajar mandiri siswa mampu mengembangkan kreativitas berpikir, memiliki rasa tanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan

⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung 2006, hal 695

⁸ Agung Webe *Belajar Mandiri* Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2005, hal 77

mencapai keberhasilan belajarnya sendiri, serta menghargai pendapat orang lain. Sebagai pendidik sekunder guru memiliki tanggung jawab kepada siswa. Amanat Allah SWT adalah agar memelihara mereka baik dari fisik atau mental yang dapat memupuk hidup mandiri, bebas, berani, dan mampu memiliki keinginan yang dipilih sendiri.

Menurut Joyce Wicoff dalam bukunya “menjadi super kreatif” mengatakan bahwa kreatif adalah melihat yang juga dilihat orang lain, tetapi membuat keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain.⁹ Sedangkan menurut George I. Seidel mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara ganjil, namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan dan dasar rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.¹⁰

Dengan mengutip pemikiran Gibbs, E. Mulyasa (2003) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih kreatif dalam belajarnya, adalah¹¹

1. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut
2. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
3. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
4. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter

⁹ Joyce Wicoff *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, Kaifa, Bandung, 2003, hal. 43

¹⁰ Candra Julius *Kreativitas* Kanisius Yogyakarta, 1994, hal. 15

¹¹ [http://id.wordpress.com/2008/04/04/berita/Pengembangan-kreativitas & motivasi siswa](http://id.wordpress.com/2008/04/04/berita/Pengembangan-kreativitas-&motivasi-siswa)

5 Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Lail ayat 4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى

Artinya *"Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda"*¹²

Dalam Al-Qur'an surat al-Imron ayat 161 juga dijelaskan

ثُمَّ تُوفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ .

Artinya *"Kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan setimpal, sedang mereka tidak dianiaya"*¹³

Ayat-ayat tersebut di atas mengandung makna, bahwa kreativitas adalah usaha untuk berkembang dan usaha ini jelas berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dan setiap usaha itu tidak akan sia-sia, pasti Allah SWT akan mengabulkan dan mewujudkan semua yang telah diusahakannya.

MA Al-Munawwar Kunci adalah madrasah yang bernaung di bawah Jamiyyah Nahdlatul Ulama yang bersifat terbuka mempersembahkan karya dan usahanya kepada Bangsa Indonesia yang berBinneka Tunggal Ika.

Menurut hasil pengamatan sementara penulis, bahwa MA Al-Munawwar Kunci menerapkan metode belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan adanya pembelajaran yang khusus untuk mendalami pelajaran tersebut, dimana siswa-siswanya memiliki daya kreatif menuangkan

595 ¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung, 2006, hal

¹³ *Ibid* hal 71

kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki Baik di bidang umum maupun di bidang agama khususnya bidang Al-Qur'an Hadits

Tujuannya adalah agar siswa-siswa mampu mencari informasi atau pengetahuan-pengetahuan di luar kelas dan siswa mampu untuk mencari sumber-sumber lain selain dari guru untuk mendalami agama Sehingga dalam diri siswa tertanam tanggung jawab untuk diri mereka sendiri Dan untuk mencari sumber-sumber lain itu siswa dapat mencari melalui media koran, artikel-artikel, internet, serta pengalaman-pengalaman yang mereka dalam kehidupan sehari-hari

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Efektivitas Metode Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro "** Dengan demikian peneliti dapat meneliti efektif tidaknya metode belajar mandiri yang diterapkan oleh beberapa guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

B Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut

1. **Efektivitas** . Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran ¹⁴
2. **Metode** . Jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pengajaran, cara mengajarkannya dan mengolahnya ¹⁵
- 3 **Belajar** Merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan ¹⁶
- 4 **Mandiri** . Merupakan keadaan berdiri sendiri, tidak harus bergantung pada orang lain ¹⁷

Jadi *Metode Belajar Mandiri* adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik menyangkut perubahan kognitif, efektif, psikomotorik yang disebabkan adanya latihan-latihan atau pengalaman dengan cara menentukan tujuan belajar, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajarnya dengan ada maupun tidak adanya bantuan orang lain Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab, trampil, kreatif,

¹⁴ M Sastra Raja *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Nasional, Surabaya, 1987, hal 457

¹⁵ Soegarda Porbakawatja *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung Jakarta, 1982, hal 443

¹⁶ Zamal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Insan Cendekia, Surabaya, 2002 hal 42

¹⁷ Departemen Kebudayaan Dan Pendidikan *Kamus Berhasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 740

dapat memecahkan masalah, percaya diri, dan menghargai pendapat orang lain

- 5 **Mengembangkan** Merupakan suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali ¹⁸
6. **Kreativitas** : Merupakan kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah ¹⁹
7. **Berpikir** Merupakan suatu proses kejiwaan yang aktif untuk menguraikan, menghubungkan pengertian-pengertian sehingga terdapat suatu kesimpulan atau uatu keputusan ²⁰
8. **Siswa** Merupakan anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah ²¹

Jadi ***Mengembangkan Krativitas Berpikir Siswa*** adalah menciptakan suatu kreasi dengan cara memberikan ide-ide kepada anak didik sehingga menjadi anak yang mendapatkan suatu perubahan positif atau arah yang lebih baik dalam sikap maupun tingkah lakunya

¹⁸ F J MOMKS A M P Knoens, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Gaja Mada Press Yogyakarta 1996 hal 1

¹⁹ Agoes Dariyo *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Grasindo Anggota Ikapi, Jakarta 2003 65

²⁰ *Ibid* 43

²¹ Oemar Hamalik *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1990 hal 21

- 9 **Al-Qur'an Hadits** Merupakan sub bagian dari materi pendidikan agama Islam yang lebih khusus menjelaskan materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an serta kandungan ayat-ayat tersebut

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “efektifitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci” yaitu upaya untuk mengetahui keefektifan diterapkannya metode belajar mandiri agar siswa dapat menentukan tujuan merencanakan arah pembelajaran, mencari sumber-sumber belajar yang lain selain guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Hal ini akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas berpikir mereka dalam memaknai kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci

C Alasan Pemilihan Judul

Dalam memilih judul ini, ada beberapa alasan mendasar yang menjadi pertimbangan penulis Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah

- 1 Menarik perhatian peneliti karena model belajar mandiri adalah model pembelajaran yang tidak tergantung oleh guru semata akan tetapi terpusat pada siswa itu sendiri, pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator

- 2 Sepengetahuan peneliti, judul tersebut belum ada yang meneliti
Dikarenakan setelah peneliti mengadakan observasi di
perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro belum terdapat skripsi
yang berjudul Efektifitas belajar mandiri

D. Permasalahan Penelitian

1 Batasan Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi sampai pada Model belajar mandiri merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah Akan tetapi metode belajar mandiri merupakan cara belajar dengan mengembangkan diri, ketrampilan dengan cara tersendiri Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang dilaksanakan di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro pada pelajaran Al-Qur'an Hadits

2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut

- a Bagaimana penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci?

- b Bagaimana pengembangan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci?
- c Bagaimana efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci
- b Untuk mengetahui mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci
- c Untuk mengetahui efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci

2 Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut

- a Akademis
 - 1) Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia

- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berberpikir siswa

b Individu

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah
- 2) Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan pendidikan agama Islam

c Sosial

- 1) Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci
- 2) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan

F Metode Pembahasan

1 Metode Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

2 Metode Deduktif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tipe, dokumen pribadi. Catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang yang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian.

G Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi empat bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang menjelaskan *Pertama* tentang belajar mandiri, dengan sub pokok bahasan Pengertian belajar mandiri, ciri-ciri belajar mandiri, syarat-syarat belajar mandiri, proses belajar mandiri, keunggulan dan kelemahan belajar mandiri. *Kedua* tentang kreativitas berpikir siswa dengan sub bagian pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, proses kreativitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

keaktivitas berpikir siswa

Bab ketiga metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab keempat berisi laporan penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan Mencakup gambaran umum obyek penelitian di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro, dengan sub bagian sejarah berdirinya MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro, kurikulum pendidikan yang dipakai dalam mengajar, program kegiatan belajar mengajar, stuktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana Serta penyajian data hasil penelitian tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun

Bab kelima berisi pembahasan yang memuat gagasan-gagasan peneliti dan penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang di ungkap dari lapangan

Bab keenam berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro Di samping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Metode Belajar Mandiri

1 Pengertian belajar mandiri

Sebelum membahas tentang pengertian belajar mandiri, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengklasifikasian antara belajar mandiri dengan belajar individu. Ada sebagian pakar mengatakan bahwa belajar mandiri sama dengan belajar individual. Diantaranya adalah menurut Brookfield (1984), Knowles (1975), Kozma, Belle, Williams (1978) yang mendefinisikan bahwa belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis¹.

Kozma et al (1978), senada dengan Knowles, membedakan metode belajar mandiri dengan belajar individual, diumpamakan seperti pembelajaran yang dibantu dengan komputer dan proyek, yang ditugaskan oleh guru. Untuk metode belajar mandiri akan memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan tujuan, sumber-sumber belajar dan kegiatan-kegiatan belajar lain yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan pada belajar individual, kesempatan tersebut tidak ada. Semuanya telah ditentukan oleh guru atau pembuat program secara *top-down*, baik dari segi tujuan, sumber belajar dan

¹ Drs H. Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Persada Press. Jakarta, 2007, hal. 115.

kegiatan-kegiatan belajarnya² Belajar mandiri memberikan otonomi kepada siswa untuk mencari dan menentukan arah atau tujuan belajar, program belajar, sumber-sumber belajar, materi yang dipelajarinya dan bagaimana mempelajarinya tanpa aturan

Pengertian Self Directed Learning (SDL) atau belajar mandiri bervariasi, menurut pendapat beberapa pakar Knowles (1975) mendefinisikan belajar mandiri adalah sesuatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri³

Menurut Merriam dan Caffarella (1991) mendefinisikan belajar mandiri adalah sesuatu metode belajar di mana pelajar mempunyai tanggung jawab yang utama dalam perencanaan, melaksanakan dan penilaian hasil belajar⁴

Sedangkan menurut Wasty Soemanto sebagaimana mengutip pendapatnya Jamex O Whittsker, bahwa *Belajar* dapat didefinisikan sebagai proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan

² *Fakultashuarkampus* [http // 2007/09/06/net/ cat=13](http://2007/09/06/net/cat=13)

³ zulharman79, [http // wordpress.com/2008/05/14/self-directed-learning-sdl-atau-belajar-mandiri](http://wordpress.com/2008/05/14/self-directed-learning-sdl-atau-belajar-mandiri)

⁴ *Ibid* hal 21

dan pengalaman⁵ Sedangkan *Mandiri* adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain⁶

Jadi belajar mandiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik yang menyangkut perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik yang disebabkan oleh adanya latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman tanpa menggantungkan diri kepada orang lain Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 20 yaitu sebagai berikut

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ نَسْرٌ تَتَتْسَرُونَ

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak"*⁷

Metode belajar mandiri memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran ataupun bahan pra-rekam yang telah terlebih dahulu disiapkan, istilah mandiri menegaskan bahwa kendali belajar serta keluwesan waktu maupun tempat belajar terletak pada siswa yang belajar

Dengan demikian belajar mandiri sebagai metode dapat di definisikan sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain Guru hanya berperan sebagai fasilitator

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Rineka Cipta, 1990, hal 98

⁶ Departemen Kebudayaan Dan Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta 2005 hal 951

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung 2006, hal 324

yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri Sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"⁸

Ayat di atas diperjelas lagi pada surat ath-Tholaq ayat 3, bahwa dengan selalu *bertawakkal* atau berusaha, maka seseorang akan mendapatkan hasil yang telah diusahakan

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ تَالِعُ أَمْرِهِ قَدْ حَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya "Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu"⁹

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau untuk menguasai kompetensi guna menguasai sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh siswa sendiri¹⁰

Penjelasan untuk betasan tersebut diatas adalah sebagai berikut

⁸ *Ibid* hal 367

⁹ *Ibid* hal 299

¹⁰ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, LPP UNS dan UNS Press, Surakarta, 2007, hal 7

- a Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan siswa, persistensi, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan
- b Niat atau motif, untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, konsisten, terarah dan kreatif
- c Dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa mengolah informasi yang diperoleh dari sumber, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkan
- d Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri, sehingga ia sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya
Dalam status pelatihan dalam sistem pendidikan formal tradisional, tujuan akhir belajar dari setiap unit penugasan dapat ditetapkan oleh guru, tetapi tujuan belajar mandiri ini ditetapkan oleh siswa sendiri

Belajar mandiri ini merupakan suatu proses yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan siswa sehari-hari secara demikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna Tujuan ini mungkin menghasilkan yang nyata maupun yang tidak nyata¹¹

¹¹ Elaine B Johnson *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*, Mizan Learning Center, Bandung 2007, hal 153

2. Ciri-Ciri Belajar Mandiri

Ada beberapa ciri yang menandai belajar mandiri, di antaranya adalah ¹²

a. Piramid Tujuan

Belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid Besar dan bentuk piramid tergantung siswa dan sangat bervariasi, sangat banyak juga faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, semakin tersedianya sumber belajar, akan semakin besar piramid tujuan belajarnya, dan keadaan ini akan memungkinkan lagi semakin tinggi kualitas kegiatan belajar, dan semakin banyak kompetensi yang diperoleh.

b. Sumber dan Media Belajar

Sumber belajar ini dapat diperoleh dari guru, teman, atau dari media belajar seperti media koran, artikel-artikel, internet, dan lain sebagainya. Ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar, apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, kegiatan belajar mandiri menjadi terdukung.

¹² *Ibid* hal 16-18

c Tempat Belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan dimanapun yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi ada tempat-tempat tertentu yang memungkinkan untuk belajar yaitu sekolah dan rumah, tempat-tempat belajar tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga siswa nyaman melakukan belajar.

d. Waktu Belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang telah dikehendaki siswa, di antaranya ada waktu yang digunakan untuk kegiatan yang lain. Masing-masing siswa memiliki preferensi waktu yang sendiri-sendiri, sesuai dengan jadwal kegiatan masing-masing.

e Tempo dan Irama Belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh siswa, yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kesempatan yang telah tersedia. Karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

f Cara Belajar

Siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri, setiap siswa harus tau tipe pembelajaran yang cocok bagi dirinya, baik itu keadaan atau kemampuan yang dimiliki.

g. *Evaluasi Hasil Belajar*

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh siswa sendiri Dengan cara membandingkan tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, dengan itu siswa akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya Hasil evaluasi yang dilakukan berulang kali akan membuat kekuatan motivasi untuk selalu berusaha dalam belajarnya

Ciri-ciri lain belajar mandiri, di antaranya

- a Mampu perfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c Tidak menghindari masalah
- d Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam
- e Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa minta bantuan orang lain
- f Tidak merasa rendah diri apabila berbeda pendapat dengan orang lain
- g Berusaha bekerja dengan ketekunan dan kedisiplinan
- h Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Sedangkan menurut Hasan Basri, bahwa ciri-ciri belajar mandiri, adalah sebagai berikut ¹³

- a Dapat menerima kenyataan hidup
- b Berpikir sehat dan maju
- c Dapat membahagiakan orang lain

¹³ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1995, hal 108

- d Perbuatan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan rasio yang obyektif, tanpa mengabaikan perasaan bila perlu
- e Bersifat fleksibel (banyak alternatif)
- f Dapat menerima penguasa dan peraturan
- g Dapat bekerja sama dengan orang lain
- h Dapat berprestasi
- i Cara bekerja mengarah keefektifan dan efisien
- j Mempunyai pendirian yang konsisten

3 Syarat-Syarat Belajar Mandiri

Syarat-syarat metode belajar mandiri, diantaranya ¹⁴

a *Adanya Masalah*

Syarat pertama adalah harusnya ada masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa Masalah harus riil, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupan, sehingga akan memudahkan siswa untuk mencari jawabannya dan siswapun lebih semangat untuk memecahkan masalah tersebut Sering sekali di sekolah siswa hanya dihadapkan kepada pelajaran yang terpaksa mereka kuasai, hanya sekedar untuk mengejar nilai raport saja, tetapi pelajar tersebut tidak bermakna bagi mereka

Belajar mandiri ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari, mengidentifikasikan, memecahkan, mencari solusi, membandingkan, dan menilai sesuatu masalah yang berkaitan dengan dirinya

¹⁴ *Ibid* hal 125

b. Menghargai Pendapat Siswa

Masih banyak sekali pembelajaran yang mana guru mendominasi kelas, sebagian siswa menerima apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan guru sering kali menganjurkan siswa untuk menghafal materi yang telah dipelajari. Padahal banyak sekali siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan banyak juga siswa yang kreatif, aktif, dinamis, idealis yang merupakan hasil dari belajar mandiri siswa-siswa tersebut. Kadang-kadang masih ditemui guru yang belum bisa menerima buah pikiran dari para siswa.

Secara psikologi siswa membutuhkan penghargaan berupa support dan rewards dari guru, sehingga siswa mampu untuk belajar dengan semangat dan mampu mendapatkan prestasi di kelas. Penghargaan dalam bentuk lain adalah siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan tentang materi yang didapat dari bacaan lain ataupun materi yang telah dikuasai dari masing-masing siswa. Sehingga antara siswa yang satu dengan yang lain saling terpacu untuk memberikan pendapat masing-masing.

c. Peran Guru

Motto yang selalu melekat pada profesi guru adalah *tutwuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo*. Artinya adalah guru mendorong dari belakang, guru ditengah memberi semangat, dan guru di depan memberikan teladan. Peran guru secara umum ini sangat penting untuk para siswa, guru akan merubah

perilaku, guru akan memberikan pengetahuan, menanamkan budi pekerti

Akan dijelaskan secara rinci beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranya sebagai demonstrator hendaknya guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ¹⁵

2) Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola akademik, syllabus, jadwal pelajaran dan lain-lain Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar pada diri siswa ¹⁶

3) Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa Guru harus dapat mendorong untuk mendimisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa

hal 9 ¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006,

¹⁶ Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1990, hal 142

4) Guru Sebagai Pengarah atau Direktor

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan

5) Guru Sebagai Inisiator

Dalam hal ini guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa

6) Guru Sebagai Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan¹⁷

7) Guru sebagai fasilitator dan mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar

Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar

¹⁷ *Ibid* hal 143

8) Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi, maksudnya diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik atau oleh pendidik. Demikian pula dalam satu proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum.

d. Menghadapi Siswa

Guru di sekolah akan selalu berhadapan dengan para siswa yang berbeda tingkat umurnya sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yang dihadapinya. Membimbing, mendidik, melatih pada setiap tingkat tidaklah sama.

Dalam bukunya Martinis Yamin “Desain pembelajaran berbasis KTSP” dijelaskan bahwa Menurut Nabi Muhammad Saw menganjurkan kepada umatnya agar “berbicara terhadap seseorang sesuai dengan tingkat umur dan pikirannya”. Menurut John Dewey seorang tokoh pendidikan sosial dan filosof Amerika (1859-1952) mengatakan bahwa, “jangan menganggap anak kecil seperti orang dewasa yang bertubuh kecil”. Dan harus mengetahui

- 1) Apa yang ada pada anak untuk dikembangkan
- 2) Ke mana potensi-potensi itu harus disalurkan
- 3) Semuanya harus disalurkan kepada kehidupan sosial karena pendidikan adalah proses sosial

Dewey menunjukkan 4 corak yang ada pada anak

- 1) Sosial
- 2) Suka membentuk atau membangun
- 3) Suka menyelidiki
- 4) Suka kepada kesenian sebagai suatu alat ekspresi¹⁸

Perkembangan intelektual anak menurut J Piaget dapat dibagi dalam tiga taraf, yaitu ¹⁹

(1) Fase pra operasional

Usia fase ini adalah 5-6 tahun, masa pra sekolah, jadi tidak berkenaan dengan anak sekolah. Anak pada umur ini belum dapat membuat perbedaan dengan tegas antara perasaan dan motif pribadinya dengan realitas dunia luar. Pada fase ini kemungkinan untuk menyampaikan konsep-konsep tertentu kepada anak sangat terbatas.

(2) Fase operasi konkrit

Dengan operasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh data tentang dunia realitas dan mengubahnya dalam

¹⁸ *Ibid*, hal 11

¹⁹ *Ibid* hal 123-125

fikiran sehingga disusun atau diorganisasi dan digunakan secara selektif dalam pemecahan masalah

Pada fase ini operasi itu maksudnya dalam menghadapi suatu masalah tidak perlu memecahkannya dengan percobaan dan perbuatan yang nyata. Karena pada fase ini anak tersebut dapat memecahkan masalah yang langsung dihadapinya, anak tersebut belum dapat memecahkan masalah yang belum pernah dialami sebelumnya.

Usia fase ini adalah 10-14 tahun dan akan beralih ke fase selanjutnya yaitu fase ke-3

(3) Fase operasi formal

Pada fase ini anak telah sanggup beroperasi berdasarkan kemungkinan hipotesis dan tidak lagi dibatasi oleh apa yang berlangsung dihadapinya atau apa yang telah dialami sebelumnya.

Anak ini sudah dapat memikirkan variabel-variabel atau hubungan-hubungan yang kemudian dapat diselidiki kebenarannya melalui eksperimen atau observasi yang akan memberikan pernyataan-pernyataan tentang ide-ide yang konkrit.

4 Proses Belajar Mandiri

Belajar mandiri memberikan otonomi kepada siswa dalam menentukan arah atau tujuan belajarnya, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana cara mempelajarinya tanpa aturan secara ketat oleh guru atau peraturan.

Belajar mandiri ini memiliki upaya untuk mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Belajar seperti ini tidak semua siswa menyukainya, ada sebagian siswa yang lebih menyukai belajar dengan diatur atau dikendalikan oleh guru dan sebagian yang lainnya lebih suka diatur oleh dirinya sendiri dengan metode belajar mandiri. Dan mereka yang mandiri inilah yang bertanggung jawab, berinisiatif, berani dan sanggup menerima resiko dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Dalam menciptakan belajar mandiri menurut Paulina Pannen (1997), perlu diperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu ²⁰

- a. Guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang atau masalah yang dapat dipilih oleh siswa untuk dikerjakan. Perencanaan dan tugas-tugas harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa. Guru harus memperhatikan bahwa dengan belajar mandiri siswa diharapkan mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Tugas-tugas hendaknya direncanakan tidak terlalu sulit atau

²⁰ *Ibid*, hal 127-128

terlalu mudah, tetapi mampu menantang kreativitas dan daya pikir siswa

- c Dalam penerapan belajar mandiri guru harus memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya Sehingga tugas-tugas yang direncanakan untuk siswa bisa juga di kerjakan oleh guru tersebut
- d Belajar mandiri juga menuntut sarana dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, internet, dan lain-lain

Proses belajar mandiri akan membawa perubahan positif terhadap intelektualitas mereka dan mampu berdiri sendiri, serta menjadi dirinya sendiri Guru bukan pengendali dalam proses belajar akan tetapi guru hanya sebagai penasehat yang memberikan pengarahan kepada siswa

Sedangkan dalam proses belajar mandiri ini ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa baik satu orang atau kelompok yaitu, diantaranya ²¹

a. Menetapkan tujuan

Siswa memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain

Tujuan bukanlah akhir dari semuanya Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik ke dalam kehidupan sehari-hari Saat siswa mencapai tujuan

²¹ Elaine b Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* Mizan Learning Center , Bandung, 2007, hal 172-175

yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi

b Membuat rencana

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka Merencanakan di sini meliputi melihat jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek Sekelompok pelayanan belajar dapat bersama-sama memutuskan masalah yang muncul

Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelidiki suatu persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, serta berpikir secara kritis dan kreatif

Kemampuan untuk melakukan hal-hal tersebut memungkinkan keberhasilan pembelajaran mandiri Dan dengan melakukan hal-hal tersebut siswa akan terdidik dengan matang yang akan terus terbawa hingga akhir hayat mereka

c. Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi mereka juga harus menyadari keahlian akademik mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses

belajar mandiri Selain proses tersebut mereka harus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan, mereka juga harus memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu

d. Membuahkan hasil akhir

Siswa mendapatkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi mereka Ada ribuan cara untuk menampilkan hasil-hasil dari pembelajaran mandiri Yang paling jelas adalah sebuah kelompok mungkin menghasilkan portofolio, dan dapat pula memberikan informasi menggunakan grafik dan proyektor, tampil untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dan siap untuk jika karya yang diciptakan mereka dikomentari siswa-siswa yang lain

Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat

e. Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik

Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan

Sebagai tambahan penilaian autentik menunjukkan padasuru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari pembelajaran

mandiri tersebut Proses belajar mandiri membuat para siswa sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh menjadi mandiri, menjadi seorang pemikir cerdas yang menggunakan pertimbangan dengan berbuat sesuatu untuk membentuk lingkungan kehidupan mereka

Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang Keefektifan bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi siswa, tetapi juga dedikasi dan keahlian guru

5 Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri

a. Keunggulan Belajar Mandiri

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa siswa yang ikut program belajar mandiri, mereka lebih keras belajarnya, lebih lama dan mampu lebih lama untuk mengingat hal yang dipelajarinya Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai metode pengajaran Diantaranya yaitu ²²

- 1) Program belajar mandiri yang dirancang dengan cermat akan memanfaatkan lebih banyak asa belajar Hasilnya adalah peningkatan, baik dari segi jenjang belajar maupun kadar ingatan Jumlah siswa yang gagal dan menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan dapat dikurangi secara nyata

²² Prof Dr Hamzah *Profesi Kependidikan* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 52-53

- 2) Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi yang cocok
- 3) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab pribadi dan tingkah laku pribadi
- 4) Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian guru yang langsung tercurah kepada siswa perseorangan, dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antarsiswa
- 5) Dalam program belajar mandiri ini kegiatan dan tanggung jawab guru berubah, karena waktu untuk penyajian berkurang. Dan guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi
- 6) Memang pendekatan utama ke arah belajar mandiri mungkin tidak efisien dari segi biaya dalam jangka pendek, namun karena teknik dan beraneka ragam sumber yang digunakan berulang-ulang dengan kelompok selanjutnya, namun biaya program dapat berkurang secara nyata
- 7) Siswa lebih cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri dari pada metode tradisional, karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan diatas

b Kelemahan Belajar Mandiri

Dengan keunggulan-keunggulan yang disebutkan diatas, terdapat juga kelemahan-kelemahan belajar mandiri, di antaranya ²³

- 1) Mungkin kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa, atau antar siswa dengan siswa apabila program belajar mandiri ini dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar Karena itu perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara guru dan siswa secara berjangka
- 2) Apabila hanya dipakai metode satu jalur dengan langka tetap, kegiatan belajar bisa membosankan dan tidak menarik
- 3) Program belajar mandiri tidak cocok untuk semua siswa atau semua guru Hasil pengamatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% siswa lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi melalui kegiatan perseorangan
- 4) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan yang akan menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa Kebiasaan dan pola perilaku perlu dirubah dan dikembangkan sebelu dapat berhasil dalam belajar mandiri Dikarenakan alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing

²³ *Ibid*, hal 53-54

- 5) Metode belajar mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim untuk yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Selain itu, koordinasi dengan pelayanan menunjang seperti sarana, media, percetakan, dan lain-lain. Mungkin diperlukan atau bahkan merupakan suatu keharusan. Semua ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.

B Kreativitas Berpikir Siswa

1 Pengertian kreativitas berpikir siswa

Belakangan ini banyak orang yang membicarakan tentang kreativitas, sebab di zaman sekarang orang tidak lagi mereka yang bodoh, bila mereka tidak kreatif. Pandangan yang demikian memang sangatlah beralasan, karena banyak orang yang pintar tapi mereka tidak kreatif, sehingga mereka menganggur. Berbeda dengan **Albert Einstein**, meskipun dia kecilnya bodoh, tetapi dia kreatif dan gigih berusaha hingga menjadi salah satu ilmuwan terbesar sepanjang sejarah.

Kata kreativitas berasal dari kata Inggris *creativity*, yang berarti daya cipta. Mengenai definisi kreativitas terdapat berbagai macam, tergantung pada bagaimana orang melihatnya "*creativity Islam matter of definition*"²⁴. Tidak ada satu definisi yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan *pertama*, sebagai suatu "konstruk hipotesis", kreativitas merupakan ranah psikologis yang

²⁴ Sutrisno *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2005, hal 123

kompleks dan multidimensional, yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam *Kedua*, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi

Munandar (1985) seorang profesor di bidang psikologi keberbakatan dan kreatifitas dari Universitas Indonesia, mengemukakan pengertian tentang dasar kreativitas Menurutny, kreativitas memiliki beberapa pengertian dasar, yaitu sebagai berikut ²⁵

- a Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada
- b Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah Disini siswa memiliki kebebasan berpikir untuk menyatakan gagasan dan pendapat seluas-luasnya tanpa aturan-aturan
- c Sacara operasional, kreativitas mengandung pengertian sebagai kemampuan mental yang bersifat lancar (*fluency*), luwes (*flexible*), asli (*orisinal*), dan adanya elaborasi
- d Kreativitas merupakan proses ²⁶ Hal ini berarti selamanya seseorang yang mamiliki taraf kecerdasan yang tergolong genius dapat menghasilkan karya yang kreatif kalau tidak diimbangi dengan kerja keras yang terus-menerus tanpa mengenal putus asa

Masa muda sering kali dianggap sebagai masa untuk berprestasi yang setinggi-tingginya, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka

²⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* Grasindo Anggota IKAPI Jakarta 2003, hal 65

²⁶ *Ibid* , hal 66

dapat mengekspresikan segala potensinya untuk menciptakan karya-karya yang baru, inovatif, dan kreasi

Sedangkan definisi-definisi yang lain mengenai pengertian kreativitas itu sendiri diantaranya adalah

- a Menurut Guilfort, bahwa yang terpenting pada bagian intelektual adalah kreativitas yaitu kemampuan berpikir manusia yang bisa berbentuk *konvergen* dan *divergen*²⁷

Maksud dari berpikir *konvergen* adalah kemampuan untuk berpikir analitis, logis, sistematis, terarah menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar Sedangkan berpikir *divergen* adalah manusia tidak perlu berpikir logis sistematis, justru kemampuannya untuk mencetuskan ide-ide baru di luar fakta, dan kenyataan-kenyataan yang telah ada, untuk menghasilkan produk kreatif yang bervariasi

- b Ada pula yang mendefinisikan kreativitas pada *pubic relations* yaitu kemampuan diri kita masing-masing untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menyatukan dua elemen berbeda atau lebih dalam konteks baru, demi menyediakan nilai tambah ke dalam suatu tugas²⁸
- c Kreativitas yang dikemukakan oleh Ausubel, adalah *Creative achievement reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity* Seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas (pemahaman, sensitivitas, dan

²⁷ Imam Musbikin, *Anak-Anak Didikan Teletubbies*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004, hal 139

²⁸ Andy Green, *Kreativitas Dalam Public Relations*, Eirlangga, Jakarta, 2004, hal 8

apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen²⁹

- d Menurut Joece Wicoff dalam bukunya “Menjadi Super Kreatif” mengatakan bahwa kreativitas adalah melihat yang juga dilihat orang lain, tetapi membuat keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain³⁰

Sedangkan berpikir sendiri menurut ahli-ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan di mana subyek yang berpikir pasif Plato beranggapan bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional. Pada pendapat yang terakhir itu dikemukakan dua kenyataan, yaitu³¹

- a Bahwa berpikir adalah aktivitas, jadi subyek yang berpikir aktif
- b Bahwa aktivitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan bukan sensoris dan bukan motoris, walaupun dapat disertai oleh kedua hal tersebut. Berpikir itu menggunakan abstraksi-abstraksi atau ideas

Jadi dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan makna kreativitas berpikir adalah suatu kemampuan untuk menemukan sesuatu atau solusi yang baru dan bermanfaat. Kreativitas berpikir adalah ekspresi keunikan kita ke dalam bentuk yang nyata dengan melalui proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Orang yang

²⁹ Oemar Hamalik *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta 2002 hal 179

³⁰ Joyce Wycoff *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran* Kaifa, Bandung, 2003 hal 43

³¹ Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hal

kreatif akan membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menggunakan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan. Dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 75, yang berbunyi

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

*Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin*³²

Ayat tersebut menjelaskan tentang proses nabi Ibrahim mencari Tuhan yang sebenarnya dengan dihadapkan beberapa kejadian mulai yang ada di langit dan di bumi, agar Nabi Ibrahim mau berpikir dengan kreatif disertai dengan kemantapan di hatinya. Bahwa hanya Allah satu-satunya pencipta alam semesta beserta isinya. Ini merupakan ayat yang memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berpikir kreatif dalam melakukan segala sesuatu.

2 Ciri-ciri Kreativitas Berpikir Siswa

Adapun ciri-ciri orang yang kreatif adalah sebagai berikut³³

a. Keberanian

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan, karena kegagalan merupakan kunci dari keberhasilan. Richard L. Weaver II, dosen di Universitas Bowling

³² *Ibid* hal 109

³³ *Ibid* hal 50

Green, pernah berkata, kreativitas berarti kemauan berwisata di suatu wilayah yang baru

b Ekspresif

Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya, penuh dengan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ataupun ide-idenya

c Humor

Humor juga diperlukan untuk meningkatkan kreativitas Arthur Koestler, seorang ahli yang menghubungkan humor dengan proses kreatif menulis banyak buku tentang kreativitas manusia Menurutya bahwa dalam menciptakan atau menikmati humor, terjadilah semacam pertemuan yang tidak terduga antara satu fakta dengan fakta lain yang semula tidak terpikirkan Humor dapat menggairahkan hidup dan mengurangi ketegangan, sedangkan keaktifan dalam humor akan melatih kecekatan pikiran, reaksi kreatif, dan kemampuan untuk menangkap dan melahirkan surprise³⁴

Sedangkan siswa kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan

³⁴ Candra Julius *Kreativitas* Kanisius, Yogyakarta, 1994, hal 58

d. Intuisi

Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadian. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari otak kanan, yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.³⁵

Ciri lain orang yang kreatif, diantaranya adalah³⁶

- a Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau
- b Minat menemukan masalah yang tidak umum, juga penyelesaiannya
- c Kemampuan membentuk kaitan-kaitan baru dan menentang anggapan tradisional
- d Kemampuan menyeimbangkan kreasi gagasan dengan pengujian dan penilaian
- e Hasrat untuk menghilangkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka
- f Termotivasi oleh masalah atau tugas itu sendiri, bukan keuntungan lain misal, nilai-nilai

Sedangkan menurut pakar psikologi Ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah³⁷

- a Imajinatif
- b Mempunyai prakarsa
- c Mempunyai minat yang luas

³⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal 35

³⁶ *Ibid* hal 50

³⁷ *Ibid* hal 37

- d Mandiri dalam berpikir
- e Melit atau rasa ingin tahu
- f Senang berpetualangan
- g Penuh energi
- h Percaya diri
- i Bersedia mengambil resiko
- j Berani dalam pendirian dan keyakinan

Akan tetapi kenyataannya para orang tua dan guru lebih menginginkan anak mereka memiliki perilaku yang sopan, rajin, patuh, penuh energi, mengerjakan tugas tepat pada waktunya, ulet Dan ini sangat berbalik arah dengan kreativitas

3 Proses Kreativitas Berpikir Siswa

Joseph Wallas (1926) meyakini bahwa proses kreatif memiliki 4 tahap, yaitu ³⁸

a Persiapan

Mengumpulkan informasi, berkonsentrasi, dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan semua aspek masalah ³⁹

Tahap pengumpulan informasi sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan aktivitas-aktivitas kreatif berikutnya Ada pepatah mengatakan bahwa semakin besar bata yang anda miliki, maka akan

³⁸ Andy Green *Kreativitas dalam Public Relations* Erlangga, Jakarta, 2004, hal 27

³⁹ *Ibid* hal 52

semakin besa peluang anda untuk menciptakan hal-hal yang baru dan berbeda ⁴⁰

Jadi dalam tahap persiapan ini membutuhkan banyak informasi yang harus di kumpulkan ntk dapat mengembangkan kreatifitas berpikir

b Inkubasi

Yang di sebut inkubasi adalah tahap berpikir kreatif dan pengatasan masalah (problem solving), di mana kejadian mental yang tadinya digerakkan oleh persiapan yang direncanakan secara intensif, mencapai pencerahan mandiri sehingga tercapai pemahaman yang tertuju pada pengatasan masalah ⁴¹

Poincare adalah salah satu pelopor pengidentifikasian tahap ini dalam proses kreatif, menurutnya dfinisi inkubasi adalah sebagai fasilitas pemecahan masalah secara sederhana dengan berlalunya waktu ⁴²

Pada dasarnya tahap inkubasi ini adalah memanfaatkan alam bawah sadar untuk membantu memecahkan masalah Maksudnya adalah beristirahat sejenak, mengesampingkan dahulu masalah dan memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi

⁴⁰ *Ibid* hal 36

⁴¹ Conny Semiawan *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Grasindo, Jakarta, 1997, 176-hal 177

⁴² *Ibid* hal 37

Menurut Conny Semiawan dalam bukunya *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, menjelaskan ciri-ciri utama inkubasi, yaitu sebagai berikut

- 1) Inkubasi banyak tergantung dari persiapan yang intensif dan berhati-hati
- 2) Inkubasi tidak memerlukan kesadaran berpikir dalam menangani masalah
- 3) Berfungsinya inkubasi dalam kondisi optimum terjadi melalui relaksasi atau istirahat kesadaran berpikir tentang masalah itu, bila perhatian ditujukan pada masalah-masalah yang lain, melalui rangkaian inkubasi
- 4) Inkubasi meningkatkan berfungsinya belahan otak kanan atau imajinasi kreatif dengan pemunculan pengatasan masalah kreatif⁴³

c Iluminasi

Tahap ini merupakan proses kreatif yang muncul secara tiba-tiba, dan ide-ide yang munculpun tidak terduga sebelumnya. Semua orang pasti pernah apa yang disebut sebagai “kilatan inspirasi”, sebagian orang membuat asumsi bahwa pikiran-pikiran semacam itu datang entah dari mana, sebetulnya ide-ide tersebut merupakan bentuk cepat dari sebuah proses yang didahului oleh periode informasi dan inkubasi.

⁴³ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* Grasindo, Jakarta, 1997, hal 177

Ralph Waldo Emerson pernah mengingatkan perhatikan pikiran-pikiran anda secara seksama. Ide-ide tersebut akan datang tanpa dicari, seperti burung di atas pohon, dan saat berpaling burung-burung itu pun akan hilang dengan sendirinya.⁴⁴

Dalam tahap iluminasi ini ide yang muncul dengan cepat akan berlalu pula dengan cepat kecuali dapat didokumentasikan ide-ide tersebut. Sama sekali tidak ada cara untuk meramalkannya kapan ide besar akan singgah di kepala. Satu-satunya cara untuk mengurangi kehilangan banyak ide semacam itu adalah membuat waspada diri sepanjang waktu, semua ide-ide tersebut dapat terjadi saat sedang benar-benar santai dan melakukan hal-hal lain, seperti saat jogging, mandi, makan, dan lain sebagainya.

d Verifikasi

Pada tahap ini merupakan tahap pembuktian individu untuk mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk nyata. Dalam menentukan apakah penyelesaian masalah nampak dalam fakta-fakta yang benar, individu mengevaluasi hasil penyelesaian masalah. Pada tahap ini diperlukan pola pikir yang kritis.

4 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kreativitas Berpikir Siswa

a Faktor Internal

Dalam faktor yang pertama ini merupakan kendala yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, seperti kurangnya usaha dan kemalasan.

⁴⁴ *Ibid*, hal 39

mental, kekakuan dan ketidak lenturan dalam berpikir, kadang-kadang terlalu takut untuk mengekspresikan karya-karya atau hasil cipta mereka, padahal kenyataanya tidak ada batasan-batasan untuk menghambat kreativitas tersebut

Ada kendala lain yang muncul dari dalam diri siswa yaitu ketakutan untuk mengambil resiko, tidak berani untuk memberikan pendapat yang muncul secara orisinal dari pikiranya sendiri, takut dikritik jika pendapatnya tidak sama dengan siswa yang lain, bergantung kepada orang lain, kecenderungan untuk mengikuti pola orang lain, merasa ditentukan oleh nasib dan hereditas maksudnya ketidak mampuannya adalah karena pembawaan dari orang tua mereka, padahal semua itu dapat dirubah dengan usaha-usaha mereka sendiri

b. Faktor Eksternal

Menurut Albert Einstein, bahwa belajar dan kreatifitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan Dan kendala-kendala tersebut diantaranya adalah ⁴⁵

a) Dari Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga ini, terkadang keinginan anak berbeda dengan keinginan orang tua Banyak sekali karena keinginan orang tua, seorang anak mengorbankan bidang-bidang yang disukainya Semisal keinginan orang tua untuk

⁴⁵ *Ibid* hal 225

menyekolahkan anak ke bidang IPA, sedangkan anak lebih cenderung ke bidang IPS. Akibatnya prestasi anak akan kurang memuaskan, sehingga anak tidak menghasilkan sesuatu yang betul-betul kreatif.

b) Dari Lingkungan Sekolah

1) *Sikap Guru*

Dalam suatu pembelajaran banyak sekali guru yang masih menguasai atau memegang kendali dalam kelas, kadang guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, padahal masing-masing siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing.

Guru hanya sebagai pengarah jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, jadi hendaknya guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pendapatnya sebanyak mungkin.

2) *Belajar Dengan Hafalan Mekanis*

Pada dasawarsa 1960an, pendukung gerakan “kelas terbuka” menekankan bahwa metode pendidikan tradisional, termasuk menghafal secara mekanis itu akan menghambat kreativitas siswa.

Cara belajar dengan menghafal dapat membosankan siswa dalam belajar, mereka merasa tertekan dengan hafalan-hafalan tersebut, proses pembelajaran seperti ini akan lebih mudah hilang dalam memori siswa, karena setelah menghafal materi siswa dituntut untuk menghafal materi selanjutnya, sehingga sebelumnya akan hilang dan seterusnya. Proses ini tidak akan efektif dan efisien dalam pembelajaran.

3) *Kegagalan*

Semua orang pasti pernah mengalami kegagalan, baik dalam belajar maupun dalam menjalani kehidupan nyata. Tetapi frekuensi kegagalan dan bagaimana cara menafsirkan seseorang itu mempunyai dampak yang nyata terhadap kreativitas siswa.

Kegagalan tidak dapat dihindari, karena semua orang dapat belajar dari kesalahan dan kegagalan. Ada sebagian siswa yang melihat kegagalan dari segi karena kurangnya kemampuan, mereka cenderung minder dan tidak percaya diri dalam beradaptasi maupun bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain, mereka merasa tidak dapat berprestasi yang lebih baik dari teman-temannya yang memiliki kemampuan yang lebih.

Ada juga sebagian siswa yang melihat kegagalan dari kurangnya usaha dalam belajar, sehingga mereka lebih baik dan lebih ulet dalam berprestasi

Dari kedua faktor tersebut tugas seorang guru harus membantu siswa untuk memahami bahwa setiap kegagalan pasti ada jalan untuk dapat memperbaikinya yaitu dengan belajar dan tetap berusaha

4) *Tekanan Akan Konformitas*

Yang dimaksud dengan tekanan konformitas adalah tekanan dari teman sebaya. Jadi bukan sikap guru saja yang dapat mematikan kreativitas di sekolah, akan tetapi antara siswa sendiri dapat menghambat kreativitas mereka yang menekankan konformitas

Tekanan sebaya itu seperti gaya berpakaian, hiburan-hiburan atau kegiatan waktu luang yang disukai. Di sini dampaknya akan menjadikan siswa tidak menjadi dirinya sendiri dan cenderung menjadi diri orang lain

5) *Sistem Sekolah*

Banyak sekali orang-orang kreatif yang membenci sekolah atau kurang berprestasi di sekolah. Akan tetapi ada pula orang kreatif dan tetap menyukai sekolah, misalnya ilmuwan Marie Curie yang selalu menjadi bintang di kelasnya. Namun cukup banyak tokoh-tokoh kreatif mempunyai

c) Dari Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap ungkapan kreativitas. Setiap masyarakat memiliki nilai, norma, dan tradisi tertentu, kegiatan, minat, dan perilaku kolektif. Sering anggota masyarakat menganggap perilaku yang menyimpang dengan norma sebagai tindakan yang tidak bermoral, apabila perilaku itu merupakan penyimpangan dari aturan atau hukum yang tertulis ataupun hukum yang tidak tertulis. Penyimpangan dari perilaku tersebut dapat mengakibatkan hukuman atau pengucilan.

Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan untuk menggunakan potensi kreatif dan untuk mengekspresikan keunikan atau kekreatifan, dan ungkapan kreatif akan melibatkan resiko pribadi. Sering seseorang mundur dari pernyataan atau pendapat agar merasa diterima di lingkungan masyarakat.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengertian al-Qur'an adalah sumber agama atau ajaran Islam yang pertama dan utama. Menurut kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci penganut agama Islam yang memuat firman-firman Allah. Kitab suci ini diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril sebagai kitab suci, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat asy-Syuura ayat 51 yaitu sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا
فَيُوحِيَ بآيَاتِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ

Artinya "Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana"⁴⁷

Selain merupakan pedoman dan pegangan pokok umat Islam Qur'an juga merupakan sumber hukum pertama dan utama dalam syari'at Islam

Al-Qur'an sebagai sumber dan ajaran agama Islam memuat terutama soal-soal pokok berkenaan dengan, yaitu diantaranya ⁴⁸

- 1 Akidah
- 2 Syari'ah
- 3 Akhlak
- 4 Kisah-kisah manusia di masa lampau
- 5 Berita-berita tentang masa yang akan datang
- 6 Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan
- 7 Sunatullah atau hukum-hukum Allah yang berlaku di alam semesta

Sedangkan Al-Hadits menurut bahasa berarti kabar, laporan Dalam tradisi Islam hadits adalah berita atau laporan tentang perkataan, perbuatan dan persetujuan nabi Muhammad Saw

Al-Hadits ini merupakan sumber kedua agama dan ajaran Islam Apa yang telah disebut dalam al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut oleh Rosulullah Saw

⁴⁷ Ibid hal 390

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta 1998, hal 103

dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasulullah yang kini terdapat dalam al-Hadits merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, sah, dapat dipercaya sepenuhnya tentang al-Qur'an.

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, al-Hadits mempunyai peranan yang penting setelah al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai Utusan Allah, Nabi Muhammad mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum. Dalam surat an-Nahl ayat 44, yaitu

بِالنَّبِيِّاتِ وَالرُّسُلِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُنْشِئَ لِلنَّاسِ مِمَّا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan"⁴⁹

Ada tiga peranan al-Hadits, yaitu⁵⁰

- a. Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam antara lain-Qur'an, semisal mengenai sholat.
- b. Sebagai penjelas isi al-Qur'an. Misalkan dalam antara lain-Qur'an memerintah manusia untuk sholat, namun tidak dijelaskan banyaknya rakaat, cara, rukun dan syarat mendirikan sholat. Nabilah yang menjelaskannya dengan perkataan dan perbuatan beliau. Begitu juga dengan masalah haji, Rasulullah mengatakan: "Ambillah manasik hajimu

⁴⁹ *Ibid* hal 178

⁵⁰ *Ibid* hal 112-113

dan manasik hajiku " Maksudnya ikutilah tatacara yang dilakukan Nabi ketika melakukan ibadah haji

- c Menambah atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samarasamar Missal larangan Nabi mempermadu seorang perempuan dengan bibinya

Jadi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an, serta mendalami bahasa arab Bahasa arab dipandang sebagai pembelajaran yang paling utama, karena memang al-Qur'an dan Hadits diriwayatkan dan ditulis dengan bahasa arab Setiap orang yang akan memahami kedua sumber tersebut secara langsung, harus menguasai bahasa arab dengan segala ilmu yang terkait dengan al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur'an hadits, yang diharapkan dapat memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadits

Pada mata pelajaran al-Qur'an hadits juga akan membahas tentang tajwid, sehingga orang yang ingin mendalami bacaan al-Qur'an dengan fasih harus mempelajari ilmu-ilmu tajwid yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an

Sedangkan yang menjelaskan tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an itu merupakan cara memahami makna-makna yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an, karena di dalam al-Qur'an terdapat cerita-cerita tentang kehidupan

baik nyata maupun yang tidak nyata. Misalnya terjadinya penciptaan alam semesta beserta isinya, penciptaan jin dan manusia, membahas masalah pendidikan, dan lain sebagainya. Di dalamnya juga terdapat cerita-cerita tentang keteladanan, ini sangat bermanfaat bagi yang ingin mendalami Agama Islam.

Selain menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, dalam mata pelajaran ini juga menerangkan tentang hadits-hadits Nabi Muhammad Saw, cerita-cerita para sahabat-sahabat. Dan hadits-hadits ini menguatkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

D Efektivitas Metode Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa keefektifan dari metode belajar mandiri yaitu memberikan manfaat yang mulia kepada siswa, semisal siswa lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya. Manfaat lain metode belajar mandiri ini adalah banyak terhadap pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut antara lain⁵¹

1. Memupuk tanggung jawab

Siswa akan dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya dengan wawasan yang luas dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk memupuk rasa tanggung jawab itupun harus berusaha dengan menelusuri

⁵¹ *Ibid* hal 118

literatur-literatur dan mencari informasi dari sumber-sumber lain selain guru. Telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-Thur ayat 21, yaitu

مَنْ شِئَ كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Artinya " Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya " ⁵²

Dari ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah menciptakan manusia sebagai *kholifah* atau pemimpin di dunia, maka setiap manusia bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

1. Meningkatkan keterampilan

Dengan belajar mandiri keterampilan diri siswa yang tidak teraktualisasi akan terlihat dengan nyata dan akan membuahkan hasil. Sebagai mana terkandung dalam surat an-Naml ayat 88, yaitu sebagai berikut

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا حَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَوْا
كُلَّ شَيْءٍ

Artinya "Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu" ⁵³

Maksud ayat tersebut adalah manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dari makhluk lain yaitu diberi akal, dengan itu manusia mampu untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya

⁵² Ibid hal 419

⁵³ Ibid hal 307

2 Memecahkan masalah

Setiap siswa memiliki potensi untuk memberikan jawaban dalam suatu permasalahan, dengan akal dan pemikirannya juga akan melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵⁴

3 Mengambil keputusan

Siswa akan berani dalam menjalankan suatu tindakan masing-masing, karena belajar mandiri ini akan menjadikan siswa dapat berpikir secara tepat dalam mengambil keputusan sendiri Dalam surat Antara al-Imron ayat 110 yaitu

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah"⁵⁵

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mengambil suatu keputusan, hendaknya yang diambil adalah keputusan yang terbaik untuk dirinya maupun orang lain

⁵⁴ Ibid hal 6

⁵⁵ Ibid hal 50

4 Berpikir kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan memberikan karya-karya, daya cipta maupun suatu pendapat yang berbeda dengan siswa-siswa yang lain. Telah jelas dalam surat al-Qomar ayat 49, yang berbunyi

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran" ⁵⁶

Berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan yang baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga ⁵⁷. Karena masing-masing siswa tertanam ide-ide kreatif yang tidak sama dimiliki oleh siswa yang lainnya, mereka saling bersaing untuk mencari gagasan yang baru, dan unik.

5 Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis ini merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi,

⁵⁶ *Ibid* | hal. 424

⁵⁷ *Ibid* | hal. 214-215

logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan diri sendiri maupun orang lain⁵⁸ dijelaskan dalam surat al-Imron ayat 191 yaitu

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*"Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka"*⁵⁹

Maksud dari ayat tersebut adalah, bahwa dengan berpikir kritis siswa-siswa akan mampu menemukan kebenaran dalam suatu permasalahan

6 Percaya diri yang kuat

Belajar mandiri akan menjadikan mereka percaya diri dengan pendapat-pendapat mereka sendiri. Tidak akan malu bila jawaban mereka tidak sama dengan teman-temannya. Dalam surat Antara al-An'am ayat 48 yaitu

فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*"Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati"*⁶⁰

Ayat tersebut menjelaskan seruan untuk selalu optimis dalam memberikan gagasan atau pendapat kepada orang lain

⁵⁸ Ibid hal 185

⁵⁹ Ibid hal 59

⁶⁰ Ibid hal 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film.¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional, atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian deskriptif ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antara variabel. Faktor-faktor apakah yang secara sistematis berhubungan dengan kejadian, kondisi, atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu.² Oleh karena itu ada tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case*

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2006, hal 157.

² Sanafiah Faisal *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, hal 162.

studies), penelitian kasual komperatif, dan penelitian korelasi³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus⁴

B Kehadiran Peneliti

Ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif Tahap orientasi, yaitu mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian Tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data Tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data⁵

Atas dasar itulah dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data Ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1 Tahap orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian Pada

³ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Reneka Cipta 2002 hal 75

⁴ Winarno Surakhmad *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* Bandung Tarsito 1994, hal 143

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal 239

tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon izin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian

- 2 Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subyek penelitian yakni mengikuti bagaimana guru bidang studi Qur'an Hadits mengajar di kelas
- 3 Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subyek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematiknya sehingga dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi Hal ini dilakukan dengan cara (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) diskusi dengan rekan sejawat, dan menggunakan referensi

C Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah MA Al-Munawwar yang terletak di desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Dalam perjalanannya, MA Al-Munawwar termasuk satu-satunya lembaga pendidikan formal di desa Kunci Karena itu tak heran apabila MA Al-Munawwar ini dari tahun ke tahun siswanya semakin bertambah Hal ini bisa

dilihat dari semakin banyaknya calon siswa baru yang ingin mendaftarkan diri di sekolah tersebut setiap penerimaan siswa baru. Namun demikian, sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MA Al-Munawwar juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya dalam bidang studi Qur'an Hadits. Dari pengamatan peneliti, peserta didik di MA Al-Munawwar terlihat kurang semangat dalam menerima pelajaran Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Hal itu terlihat dari sikap peserta didik yang kurang memperhatikan dan lebih mementingkan pelajaran lain. Bahkan mereka lebih suka membaca atau mengerjakan materi pelajaran lain daripada mendengarkan pelajaran Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Karena itu, peneliti menjadikan masalah ini sebagai obyek yang harus diteliti.

D Jenis data dan Sumber data

1 Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah

- 1) Gambaran umum tentang MA Al-Munawwar Kunci
 - 2) Program pengembangan metode belajar mandiri di MA Al-Munawwar Kunci
 - 3) Literatur-literatur mengenai kreativitas belajar siswa
 - 4) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis
- b Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif Seperti jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana, dan hasil kreatifitas siswa sesuai dengan metode belajar mandiri

2 Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni

a Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁶ diantaranya adalah

- 1) Kepala MA Al-Munawwar Kunci
- 2) Wakil Kepala Kurikulum MA Al-Munawwar Kunci
- 3) Guru-guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar

⁶ *Ibid*, hal 308

Kunci

- 4) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci

b Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁷ seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai metode belajar mandiri, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah MA Al-Munawwar Kunci

E Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut

1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian⁸

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan

⁷ *Ibid* hal 309

⁸ *Ibid* hal 120

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya⁹

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci

2 Metode Wawancara (*interview*),

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal¹⁰ Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci, interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian

⁹ *Ibid*, hal 310

¹⁰ S Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Bandung 1996, hal 133

¹¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya¹²

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di samping juga letak geografis, peta-peta, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian

4 Metode Angket (Quesioner)

Metode Angket adalah cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden sebagai alat mengumpulkan informasi

Metode angket ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara)

F Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, menggunakan metode *content analisis*, *content*

¹² *Ibid* hal 206

analisis merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan shahih data dengan dengan memperhatikan konteksnya¹³ Artinya penelitian ini akan menganalisis metode belajar mandiri Sedangkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci, maka metode yang digunakan yaitu dengan metode

- 1 Deduktif adalah suatu proses berpikir (penalaran) yang bertitik tolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan Dari visi dan gaya menyeluruh yang mendominasi dalam buku itu, dipahami lebih baik semua detail-detailnya urainya lalu mendapatkan suatu kesimpulan
- 2 Induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan Buku tersebut dipelajari sebagai suatu case study, dengan menganalisis semua bagian dan semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya satu sama lain agar dapat dibangun suatu pemahaman sintesis
- 3 Interpretasi

Isi buku dan hasil penelitian dicermati untuk setepat mungkin menangkap arti dan nuansa uraian yang disajikan, guna mendapatkan kesimpulan

Walaupun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif,

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2001, hal 173

namun tidak memungkir data numerik atau angka seperti prosentase dan jumlah tetap digunakan, sekedar untuk mempermudah dalam memberikan gambaran dan jawaban kesimpulan Yaitu menggunakan rumus analisa prosentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of case (jumlah prosentase atau banyaknya individu yang diteliti)

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Taman Pendidikan Al-Munawwar merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Jamiyyah Nahdlatul Ulama yang bersifat terbuka mempersembahkan hasil karya dan usahanya kepada Bangsa Indonesia yang berBinneka Tunggan Ika Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tanggal 31 Januari 2007, yang didirikan oleh K Bardam Abd Nasir serta bantuan dari masyarakat sekitar yang ingin anaknya bersekolah dalam naungan Ahlus Sunah Wal Jamaah

Pemilihan nama Al-Munawwar adalah petunjuk Allah yang diperoleh melalui sholat istikharoh yang harus disyukuri karena nama pemberian Allah

Taman Pendidikan Al-Munawwar terletak di Desa Kunci Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Sampai dengan tahun pelajaran 2010-2011, sekolah-sekolah yang ada adalah sebagai berikut

- a MTs Al-Munawwar Kunci Bojonegoro (dengan status Terakreditasi B)

- b MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro (dengan status Terakreditasi B)¹

b. Visi, Misi Dan Tujuan MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

1) Visi Sekolah

Terciptanya sumber daya manusia yang “ASIK”,
Agamis, Inovatif dan Kreatif

2) Misi Sekolah

Terselenggaranya Lembaga Pendidikan yang

- a) Menciptakan nuansa pendidikan yang berwawasan akhlakul karimah²
- b) Menciptakan calon tenaga terampil, profesional dan agamis yang berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Mampu mengarahkan peserta didik yang siap menjadi panutan dan suritauladan di masyarakat
- d) Menerapkan sistem manajemen madrasah yang partisipatif dan demokratis
- e) Menciptakan kepuasan bagi Stakeholder

1. Tujuan Sekolah

- a) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur

¹ Dokumentasi MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro, 5 juni 2011

² Interview dan wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 18 Juli 2011

- b) Membentuk siswa menjadi insan muslim yang sempurna yang mengamalkan ajaran Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya³
- c) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- d) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

c Kurikulum di MA Al-Munawwar Kuncu Bojonegoro

Menurut ibu Dra Kustini, bahwa sebagai sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, maka sejak tahun 2004-2005 sampai dengan tahun 2006-2010 menggunakan kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan tahun 2010-2011, sesuai dengan pergantian kurikulum dari maka seluruh kelas yang ada telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)⁴

³ Interview dan wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 18 Juli 2011

⁴ Wawancara pribadi dengan WK Kurikulum, Bojonegoro, 13 Juni 2011

d Program Kegiatan Di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Pada tahun 2010-2011 selama satu minggu, jumlah jam pelajaran yang diterima seluruh siswa adalah 44 jam pelajaran dengan di dalamnya sudah termuat tambahan jam sebanyak 4 jam pelajaran Pendalaman Agama dan 1 jam pelajaran Bimbingan Karier

Jam belajar diatur sebagai berikut

- a Senin 6 jam pelajaran pukul 06 30-12 45 WIB
- b Selasa, Kamis, Sabtu 8 jam pelajaran pukul 06 30-13 45 WIB
- c Jum'at 6 jam pelajaran pukul 06 30-12 45 WIB

Setiap hari pada pukul 06 30-07 00 WIB kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an (*Tadarus Al-Qur'an*) atau *Mengaji Kitab Tasyirul Akhlak* (khusus hari rabu) dan do'a awal belajar Khusus pada hari Senin secara bergiliran 2 minggu sekali diisi dengan kegiatan Upacara Pengibaran Bendera dilaksanakan di lapangan Taman Pendidikan Al-Munawwar I Bojonegoro dan *Taqorrub Ilallah* (Pendekatan diri kepada Allah) dilaksanakan di Gedung Serba Guna dan masjid Taman Pendidikan Al-Munawwar Bojonegoro, seperti Sholat Dhuha, Membaca Surat Yasin, Istighotsah, dan Tahlil

Setiap hari dilaksanakan sholat Dhuha Berjama'ah di Masjid Al-Munawwar Bojonegoro dengan pengaturan waktu

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro yaitu, diantaranya

- a Taqorrub ilallah
- b Tilawatil Qur'an
- c Diba'
- d Khitobah Diniyah
- e Pendidikan Pramuka
- f Pelang Merah Remaja (PMR) ⁵

e Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, maka perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi yang efektif dan efisien bagi siswa dalam bentuk Ulangan Harian Bersama (UHB) yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester, bagi siswa MA dilaksanakan dibawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Bojonegoro

Sistem penilaian hasil belajar siswa mengikuti ketentuan yang ada pada kurikulum 2006 yaitu KTSP dengan memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, yang dimungkinkan berbeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

⁵ Wawancara pribadi dengan WK Kurikulum, Bojonegoro, 15 Juni 2011

Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2006 tidak hanya berlangsung secara klasik di dalam kelas atau lokal belajar, tetapi dapat juga berlangsung di tempat lain yang ada di sekolah, misal Laboratorium Komputer yang sudah dilengkapi dengan fasilitas internet, Perpustakaan, Laboratorium Perkantoran, Lapangan atau halaman sekolah⁶

⁶ Wawancara pribadi dengan WK Kurikulum, Bojonegoro, 17 Juni 2011

g Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

1 Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru-guru yang mengajar di MA Al Munawwar merupakan tenaga pengajar yang profesional, karena para guru mengajar sesuai dengan fak masing-masing, dan semua guru tersebut lulusan dalam negeri Ketika guru tidak bisa hadir, maka guru piket yang menggantikannya untuk mengisi materi sesuai jadwal yang telah ditentukan Sedangkan masing-masing karyawan telah ditugasi sesuai dengan keahliannya, seperti bagian persuratan, keuangan, kepegawaian, mengkoordinir ruangan laboratorium dan ruang perpustakaan Sebagaimana di jelaskan pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel 1
KONDISI GURU MA AL-MUNAWWAR KUNCI BOJONEGORO

No	Nama Guru	JK	Bidang Study
1	K Bardam Abd Nasir, S Pd I	L	Fiqh
2	Dwi Handayani, S Pd	P	Bhs Indonesia
3	Jitno Handono, S Pd	L	PKn
4	Ir Sutiyon	L	Penjas
5	Lrs Mazro'1 Alwi, M Pd I	L	Bhs Arab
6	Drs Dwi Edianto, M Pd	L	Biologi
7	Moch Tsabit, BA	L	Al-Qur'an H
8	Memi Fitrianingrum, S Pd	P	MTK
9	Yuli Sulisnowati, S Pd	P	Fisika
10	Faja Kusuma Apriarini, S Pd	P	SBK
11	Dwi Puj Lestari S Pd	P	Bhs Inggris
12	Winarji, S Hi	L	SKI
13	Riono Asnan, S Pd	L	Bhs Daerah
14	Sulistiwati, S F	P	Ekonomi
15	Nurur Rohmah A Ma	P	TIK
16	M Khusnul Huda, S Pd I	L	Aqidah Akhlak

17	Tardianto, A Ma	L	Sejarah
18	Supriadi, A Ma	L	Aswaja
19	Rizal Basri	L	Kimia
20	Lely Setyorini	P	Geografi
21	Pujianto	L	Piket
22	Ahmad Rofi'i	L	Piket
23	Ahmad Mustofa	L	Piket

Tabel 2
DAFTAR GURU PIKET DI MA AL-MUNAWWAR BOJONEGORO

No	Nama guru	Bidang Studi
1	K Bardam Abd Nasir, S Pd I	PIKET
2	Rohmah, S Pd I	PIKET

Tabel 3
DAFTAR KARYAWAN DI MA AL-MUNAWWAR BOJONEGORO

No	Nama	Urusan Ruang
1	Ahmad Rofi'i	Kepua TU dan Sarana

2 Keadaan Siswa MA Al-Munawwar 1 Bojonegoro

Jumlah siswa MA Al-Munawwar 1 Bojonegoro secara keseluruhan adalah 71 siswa Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4
KEADAAN SISWA

KELAS	JUMLAH
X	21
XI	20
XII	30
Jumlah	71

h Sarana Dan Prasarana MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Saran dan prasarana MA Al-Munawwar 1 Bojonegoro meliputi Laboratorium Komputer, yang sudah dilengkapi dengan

fasilitas internet, Perpustakaan, Masjid, Kantin, Ruang Guru, Ruang UKS, halaman atau lapangan sekolah, dan kamar mandi sekolah

Tabel 5
DAFTAR SARANA PRASARANA MA AL-MUNAWWAR BOJONEGORO

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang BP	1
5	Laboratorium Komputer dan Internet	1
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Kamar Mandi (Toilet)	1
9	Kantin	1
10	Masjid	1
11	Lapangan Sekolah	1

B. Analisis Data

1 Penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menuliskan bahwa menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X dan XI, menjelaskan tentang belajar mandiri merupakan belajar yang dilakukan siswa secara individu maupun kelompok. Dan yang menentukan tujuan serta cara belajar adalah siswa-siswa tersebut, begitu pula dalam mencari sumber-sumber yang diperlukan selain guru pengajar, dan sumber-sumber yang lain adalah media internet, artikel-artikel, koran dan lain sebagainya.⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits metode yang dipakai adalah belajar mandiri yang diaplikasikan dengan berbagai bentuk yakni

⁷ Wawancara dengan Guru Pendalaman, Agama, B Arab, 24 juni 2011

penugasan, tanya jawab, tutor sebaya, dan diskusi. Keseluruhan strategi diatas diharapkan mampu untuk merangsang siswa agar lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Metode ceramah, tanya jawab, metode tutor sebaya dan metode Jadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits juga diadakan pendalaman-pendalaman khusus agar siswa dapat membaca dan memaknai Al-Qur'an dengan baik dan sempurna.

Pada tahap pembukaan guru memberikan mengkondisikan kelas agar dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits dapat dilaksanakan secara kondusif. Dalam tahap ini guru menawarkan kepada beberapa siswa yang fasih untuk membacakan potongan surat Al-Qur'an di depan siswa-siswa yang lainnya.

Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap inti yang mana guru menyempurnakan bacaan ayat-ayat tersebut dengan membacakan ulang dan ditirukan oleh seluruh siswa, kemudian diulangi beberapa siswa dengan ditunjuk langsung oleh guru. Dan diulangi secara bersama-sama tanpa panduan guru.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa pembahasan, diantaranya adalah

- a Materi tentang tajwid
- b Materi tentang makna-makna mufrodat, beserta makna keseluruhan ayat
- c Materi tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an

Untuk materi tentang tajwid guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa siswa sebelum menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat pada ayat-ayat yang telah dijelaskan, karena dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa yang mampu untuk memberikan gagasannya akan merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapatnya. Pada materi inilah guru mengadakan pendalaman-pendalaman bahasa arab, karena bahasa arab merupakan rangkaian dari bacaan Al-Qur'an, yang mana dapat dikatakan lancar membaca Al-Qur'an jika dapat membaca secara fasih baik dari segi *makhori'ul huruf*-nya, maupun hukum-hukum bacaan tajwidnya.

Begitu pula dengan materi selanjutnya yaitu tentang makna-makna *mufrodat* pada setiap kalimat, guru tetap memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjelaskan makna-makna *mufrodat* tersebut. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah mendalami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan mengerti maksud dari ayat-ayat yang dibacanya.

Pada materi tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits, guru menjelaskan terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan. Di sini guru hanya sebagai inisiator. Kadang tugas tersebut sudah dipersiapkan guru, kadang siswa diberikan tugas untuk mencari permasalahan sendiri, baik itu secara kelompok atau individual. Semisal guru menyiapkan ayat tentang proses

Dengan metode belajar mandiri siswa dapat mengukur kemampuan mereka setelah menyelesaikan suatu permasalahan yaitu dengan cara mempresentasikan hasil yang telah mereka dapat di depan siswa yang lain. Dan belajar mandiri ini juga tidak menjadikan siswa *sensitif* jika pendapatnya kurang diterima teman-temannya atau ketika munculnya perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, mereka harus saling menghargai. Dan kegiatan belajar mandiri ini tidak hanya dapat dilakukan di kelas, tetapi dapat dilakukan di perpustakaan, ruang internet atau di tempat yang menjadikan suasana yang kondusif misalkan di masjid.

Sedangkan menurut guru Al-Qur'an Hadits kelas tidak lancar (TL), bahwa metode belajar mandiri sulit jika diterapkan pada kelas TL, karena siswa kelas tersebut kemampuan membaca Al-Qur'an sangat minim dan setiap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini di mulai, guru selalu menuntun semua siswa dalam membaca ayat-ayat yang dipelajari, kemudian diikuti secara bersama-sama. Dan prosesnya pun tidak seperti kelas yang lancar (L).⁹

Waktu yang dipakai dalam pembelajaran juga akan tidak cukup jika diterapkan metode belajar mandiri, pada dasarnya siswa kelas ini masih membutuhkan bimbingan yang khusus dalam mendalami bacaan-bacaan Al-Qur'an sedangkan untuk mendalami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an juga dicukupkan sesuai dengan kapasitas atau kemampuan yang

⁹ Interview dengan guru agama/ al-Qur'an hadits, 25 Juni 2011

dapat diterima oleh siswa kelas tersebut. Jadi untuk menerapkan metode belajar mandiri kurang cocok, jika diterapkan pada kelas tidak lancar (TL)

2. Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Pengembangan kreativitas berpikir merupakan suatu hal yang harus terjadi secara berkelanjutan, hal ini dikarenakan sebuah lembaga pendidikan harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan dan persoalan-persoalan yang timbul di luar lembaga pendidikan. Oleh karena itu kemampuan kreatifitas dalam sebuah lembaga pendidikan harus secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui beberapa interaksi secara rasional dalam memecahkan semua permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Untuk bisa berprestasi, siswa harus termotivasi dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya. Sund menyebutkan sejumlah sifat-sifat orang kreatif, yaitu diantaranya ¹⁰

- a. Hasrat ingin tahu
- b. Sikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal

¹⁰ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Insane Cendekia, 2002, hal. 42

- d Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e Cenderung lebih terbuka terhadap tugas yang lebih berat
- f Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif
- g Bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam melakukan tugas
- h Berpikir fleksibel
- i Menanggapi perkembangan dan kebiasaan untuk mencari jawaban yang lebih banyak
- j Kemampuan membuat analisa dan sintesis
- k Kemampuan membuat abstraksi
- l Keluasan dalam latar belakang membaca

Seluruh sifat di atas sangat didambakan para siswa, akan tetapi sangat sulit untuk menanamkan secara utuh keseluruhan sifat tersebut bagi siswa dalam usia yang baru setingkat pendidikan SMU

Walaupun demikian, mengingat siswa adalah generasi mudah yang dihari depan sangat ditunggu prestasinya dan setiap orang yang berprestasi dipastikan sebagai orang yang kreatif

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, yaitu diantaranya ¹¹

- a Membuat wadah kegiatan siswa menulis
- b Menyelenggarakan majalah dinding dan majalah sekolah
- c Menyelenggarakan lomba cipta seni

¹¹ *Ibid*, hal 43

Dalam variasi dan aktivitas sekolah yang beragam kondisinya, antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswanya yang berbeda-beda. Ada sekolah yang menempuh tiga cara di atas, ada yang melaksanakan dua dari ketiganya, dan ada pula yang hanya menyelenggarakan satu cara yaitu majalah dinding, hal itu sudah cukup baik karena majalah dinding dapat diselenggarakan secara elastis. Dalam bentuk sederhana maupun tampilan yang eksklusif keduanya dapat dilakukan.

Di MA Al-Munawwar Kunc Bojonegoro menyelenggarakan ketiga cara tersebut untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa sebagai aktualisasi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu diantaranya

a. Wadah Kegiatan Menulis

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah umum di lembaga sekolah, karena kegiatan ini sangat baik sekali untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa. Kegiatan ini bersifat tunggal atau serangkaian dengan aktivitas lain akan tetapi diikuti dengan aktivitas menulis bersifat tunggal, misalnya siswa MA ditugasi untuk membuat tanggapan atau ulasan tentang sebuah buku yang dibaca.

Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membaca terlebih dulu sebuah buku yang berkaitan dengan pembahasan atau cerita-cerita yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, kemudian siswa diminta untuk memberi isinya, ceritanya dan unsur intrinsik dan nilai

kegunaannya bagi kehidupan manusia pada umumnya. Dengan cara membuat ringkasan atau sinopsis buku tersebut.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penerapan kegiatan seperti ini biasanya tidak ditugaskan untuk individu atau setiap siswa, akan tetapi satu kelas terbagi atas beberapa kelompok karena buku yang diberikan guru terbatas, jadi tugas diberikan secara berkelompok.

Selain dalam bentuk yang bersifat tunggal, kegiatan menulis biasa dilakukan juga dalam kerangka kegiatan terpadu. Misalnya menulis adalah sebagai kegiatan dari studi lapangan, sangat mungkin sebuah sekolah terutama pada jenjang sekolah menengah memberi tugas kepada siswa agar melakukan studi sederhana di tengah masyarakat untuk selanjutnya ditugasi membuat laporan dalam bentuk karya tulis.

Kegiatan pemrogramannya sudah dipersiapkan dalam jangka panjang, sebelum pada pelaksanaannya diberi pengarahannya secukupnya. Bagaimana tata cara membuat laporan, bentuk laporan, batas waktu dan ketentuan isi pokok tulisan sudah dipetakan sedemikian rupa. Manfaat dari kegiatan ini adalah membekali siswa agar bisa bergaul dengan masyarakat, dengan terjun langsung ke tengah masyarakat siswa akan dapat menerapkan ilmunya yang diperoleh di bangku sekolah sehingga dapat melengkapi teori dan praktik.

Sangat mungkin sekali hal-hal yang terjadi ditengah masyarakat justru lebih lengkap bila dibandingkan yang diperoleh dari

keterangan guru dan buku yang dipelajarinya. Kegiatan ini juga tidak hanya menerapkan teori-teori dari pelajaran agama saja, akan tetapi menggabungkan teori-teori beberapa pelajaran umum lainnya.

Dengan menulis siswa memperoleh banyak keuntungan, yaitu di antaranya

- 1) Dapat menjadi sarana berlatih untuk menuangkan ide
- 2) Menjadi sarana untuk mematangkan penggunaan bahasa tulis
- 3) Menjadi sarana untuk membekali studi berkelanjutan
- 4) Menjadi sarana untuk mengembangkan daya kreasi untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa

b. Menyelenggarakan Majalah Dinding Dan Majalah Sekolah

Majalah dinding merupakan media pencurahan kreativitas yang paling luwes. Dikatakan luwes sebab dibalik dari segi biaya isi, kegunaan dan penyelenggaraan majalah dinding bisa kompromi.

Dari segi biaya, majalah dinding bisa diselenggarakan dengan biaya yang sangat murah. Sekeping papan *hard bord* atau justru dibuat dari kertas karton serta sebagai media panjang karya siswa.

Sedangkan dalam hal ini, majalah dinding akan adaptif dengan semua bentuk pencurahan kreativitas siswa, dapat berupa curahan pemikiran siswa, seperti setiap kelas harus menampilkan hasil kreativitas baik itu dari masing-masing kelompok atau kumpulan karya-karya setiap siswa secara bergantian. Menampilkan tentang kaligrafi, tampilan mufradat-mufradat yang merupakan hasil yang

didapatkan dari pendalaman-pendalaman pelajaran Al-Qur'an Hadits, atau mencari makna-makna mufrodat yang bahasa sehari-hari yang digunakan dalam kelas, dan menampilkan kreativitas humor-humor atau cerpen dengan menggunakan bahasa arab, dan lain sebagainya

Dengan dimulai majalah dinding dari setiap kelas, maka dapat diajukan ke lingkungan yang lebih luas lagi yaitu majalah dinding sekolah, biasanya yang mengkoordinir adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Hal ini akan memotivasi seluruh kelas untuk saling berkompetisi menampilkan karya-karya yang terbaik dari masing-masing kelas Dengan demikian siswa dapat mengaktualisasikan bakat mereka dan adanya karya-karya yang ditampilkan akan memacu mereka untuk berprestasi di luar proses pembelajaran, akan tetapi masih merupakan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Fungsi majalah dinding ini juga untuk ajang pencurahan anak yang berbakat membuat karikatur, sket, atau gambar yang cukup *representatif* yang dapat dipamerkan Dari sisi penyelenggaraan majalah dinding ini dapat dipersiapkan dengan biaya tinggi atau dapat juga dipersiapkan dengan biaya yang sangat murah, bisa diketik rapi atau tulisan tangan sekalipun Kreativitas tidak akan hilang dan mati bilapun biaya terbatas dan penyelenggaraannya tidak secara *spektakuler*

c *Menyelenggarakan Lomba Cipta Seni*

Ada beberapa kegiatan *ekstrakurikuler* yang diadakan di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro diantaranya *Tilawatil Qur'an*, *Khatibah Diniyah*, *Samroh* Dan *Diba'iyah*, dan kegiatan ini merupakan tempat untuk mengekspresikan bakat siswa pada bidang tersebut

Pada penyelenggaraan lomba cipta seni ini dapat mengasah kreativitas siswa baik yang mengikuti *ekstrakurikuler* maupun siswa lainnya yang memiliki bakat khusus. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan pada hari-hari tertentu, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan 17 Agustus, ulang tahun sekolah, dan lain sebagainya

Yang biasa diadakan di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro adalah Seni berpidato, seni baca ayat-ayat suci Al-Qur'an, seni baca sholawat Nabi, rebana atau banjari dan lain-lain. Penyelenggaraan lomba cipta seni ini juga akan menjadikan siswa terus termotivasi untuk selalu berkarya dalam mendalami agama Islam dan mengembangkannya di masyarakat. Sehingga dengan kegiatan itu siswa dipercaya untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat

3. Efektivitas Metode Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah disebarkan pada kelas X, XI dan XII yang hanya berjumlah 71 siswa dengan alasan ada yang tidak masuk sekolah atau karena alasan yang lain

Untuk mengetahui respon siswa, maka langkah yang dilakukan yaitu menyebarkan seluruh agket kepada siswa-siswa kelas X, XI dan XII, setelah angket disebarkan dan dijawab responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan hasil jawaban angket dianalisa dengan menggunakan analisa prosentase Dari penyajian data di atas dapat diperkuat dengan

- a Data angket tentang respon siswa terhadap metode belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu sebagai berikut

Tabel 6

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Apakah saudara selalu aktif mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		61	85,91 %
	b Kadang-kadang		8	11,27 %
	c Tidak		2	2,82 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada no 1 prosentase siswa yang aktif mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 85,91 %, sedangkan siswa yang kadang-kadang aktif 11,27 %, dan yang 2,82 % adalah siswa yang tidak aktif

Tabel 7

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Apakah saudara baru mengenal guru mengajar dengan metode belajar mandiri?			
	a Sudah lama		38	53,52 %
	b Baru saja		19	26,76 %
	c Tidak tahu		14	19,72 %
Jumlah		71	71	100 %

Dan yang mengatakan metode belajar mandiri ini sudah lama diketahui ada 53,52 %, sedangkan yang tidak mengetahuinya sekitar 19,72 %, dan yang lain menjawab pernah mengenal adalah 26,76 %

Tabel 8

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Menurut saudara apakah metode belajar mandiri sudah sesuai dengan kebutuhan saudara dalam belajar Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		31	43,66 %
	b Kadang-kadang		26	36,62 %
	c Tidak		14	19,72 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada no 3 siswa yang menjawab metode belajar mandiri sesuai pada Al-Qur'an Hadits sekitar 43,66 %, dan yang menjawab tidak sesuai ada 19,72 %, sedangkan siswa yang lain menjawab kadang sesuai dan kadang tidak adalah 36,62 %

Tabel 9

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Apakah saudara setuju jika materi Al-Qur'an hadits seterusnya menggunakan metode belajar mandiri?		30	42,25 %

	a Ya		20	28,17 %
	b Kadang-kadang		21	29,58 %
	c Tidak			
Jumlah		71	71	100 %

Jawaban no 4 ini justru bertentangan dengan jawaban soal sebelumnya, Karena siswa yang menyukai diterapkan metode belajar mandiri untuk materi selanjutnya prosentasenya lebih banyak dari pada yang setengah menyukai dan yang tidak menyukai yaitu 42,25 % (menyukai), 28,17 % (setengah menyukai), 29,58 % (tidak menyukai)

Tabel 10

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Apakah saudara lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits dengan metode belajar mandiri?			
	a Ya		31	43,66 %
	b Kadang-kadang		21	29,58 %
	c Tidak		19	26,76 %
Jumlah		71	71	100 %

Mengenai pemahaman siswa pada materi Al-Qur'an Hadits 43,66 %, siswa yang benar-benar paham, dan jumlahnya lebih sedikit dari siswa yang kadang-kadang paham yaitu sebanyak 29,58 % sedangkan yang lain menjawab tidak paham sebanyak 26,76 %

Tabel 11

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Apakah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		35	49,30 %
	b Kadang-kadang		25	35,21 %
	c Tidak		11	15,49 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada no 6 menurut para siswa bahwa mereka diberi stimulus (pre test) sebelum materi pelajaran Al-Qur'an Hadist dimulai yaitu jumlahnya 49,30 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang lebih banyak yaitu 35,21 %, dan yang 15,49 % menjawab sama sekali tidak diberi pertanyaan-pertanyaan

Tabel 12

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Apakah guru memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapat kepada saudara?			
	a Ya		53	74,65 %
	b Kadang-kadang		17	23,94 %
	c Tidak		1	1,41 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada pertanyaan no 7 ini siswa yang merasa diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan pendapat-pendapatnya yaitu sebanyak 74,65 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23,94 %, dan jawaban yang lain menjawab tidak pernah diberi kesempatan jumlahnya lebih sedikit yaitu hanya 1,41 %

Tabel 13

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Apakah saudara merasa percaya diri dengan diterapkannya metode belajar mandiri?			
	a Ya		32	45,07 %
	b Kadang-kadang		25	35,21 %
	c Tidak		14	19,72 %
Jumlah		71	71	100 %
9	Apakah saudara lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan guru dengan belajar mandiri?			
	a Ya		38	53,52 %
	b Kadang-kadang		18	25,35 %
	c Tidak		15	21,13 %
Jumlah		71	71	100 %
10	Apakah prestasi saudara meningkat setelah menerapkan metode belajar mandiri?			
	a Ya		41	57,75 %
	b Kadang-kadang		20	28,17 %
	c Tidak		10	14,08 %
Jumlah		71	71	100 %

Pertanyaan no 8,9,dan 10 ini merupakan salah satu indikator dari metode belajar mandiri No (8) siswa yang merasa percaya diri adalah 45,07 %, sedangkan yang masih kadang percaya diri kadang juga tidak sebanyak 35,21%, dan yang lainnya berjumlah 19,72 % belum merasa percaya diri No (9) Yang merasa dapat menyelesaikan masalah dengan adanya metode belajar mandiri adalah 53,52 %, 25,35 % siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 21,13 % dari siswa yang menjawab tidak No (10) siswa yang merasa prestasinya meningkat

sebanyak 57,75 %, sedangkan 28,17 % dari siswa kadang meningkat kadang tidak, dan 14,08 % merasa tidak meningkat prestasinya

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang penerapan metode belajar mandiri, dengan mencari rata-rata dan prosentase Skor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N}$$
$$P = \frac{85\ 91, 53\ 52, 43\ 66, 42\ 25, 43\ 66, 49\ 30, 74\ 65, 45\ 07, 53\ 52, 57\ 75}{10}$$

$$P = \frac{549\ 29}{10}$$

$$P = 54\ 93\ \%$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 54 93 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik

a *Data angket tentang respon siswa terhadap pengembangan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits*

Tabel 14

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		57	80,28 %
	b Kadang-kadang		41	19,72 %
	c Tidak		-	-
Jumlah		71	71	100 %

Siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan prosentase yang lebih banyak yaitu 80,28 %

Sedangkan 19,72 % menjawab kadang suka kadang tidak, dan tidak ada siswa yang tidak senang mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tabel 15

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Saya selalu memberikan pendapat ketika belajar Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		49	69,01 %
	b Kadang-kadang		16	22,54 %
	c Tidak		6	8,45 %
Jumlah		71	71	100 %

Siswa yang selalu memberikan pendapat ketika belajar Al-Qur'an Hadits jumlahnya yaitu 69,01 %, dan yang kadang memberikan pendapat kadang tidak sebanyak 22,54 %, sedangkan 8,45 % tidak pernah memberikan pendapatnya

Tabel 16

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Saya merasa percaya diri dalam memberikan pendapat-pendapat tentang materi Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		44	61,97 %
	b Kadang-kadang		19	26,76 %
	c Tidak		8	11,27 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada no 3 ini merupakan hasil yang sesuai dari pertanyaan sebelumnya, yaitu siswa yang merasa tidak percaya diri dengan pendapat-pendapatnya lebih sedikit prosentasenya hanya 11,27 %,

siswa yang kadang merasa percaya diri kadang tidak sebanyak 26,76 %, dan 61,97 % merasa sangat percaya diri

Tabel 17

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		66	92,96 %
	b Kadang-kadang		5	7,04 %
	c Tidak		-	-
Jumlah		71	71	100 %

Akan dalam menyelesaikan tugas-tugas Al-Qur'an Hadits prosentasenya lebih banyak yaitu 92,96 %, sedangkan 7,04 % yang menjawab kadang mengerjakan kadang tidak, dan tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tugas Al-Qur'an Hadits

Tabel 18

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman tentang materi Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		36	50,70 %
	b Kadang-kadang		29	40,85 %
	c Tidak		6	8,45 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada no 5 prosentase siswa yang sering mengikuti diskusi dalam kelas tentang materi Al-Qur'an Hadits sebanyak 50,70 %, sedangkan 40,85 % menjawab kadang mengikuti kadang tidak, dan 8,45% menjawab tidak pernah mengikuti diskusi (tidak aktif)

Table 19

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Saya selalu dituntut aktif oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		51	71,83 %
	b Kadang-kadang		15	21,13 %
	c Tidak		5	7,04 %
Jumlah		71	71	100 %

Siswa selalu dituntut oleh guru untuk selalu aktif, prosentase yang menjawab iya sebanyak 71,83 %, dan yang menjawab kadang dituntut aktif kadang tidak sebanyak 21,13 %, sedangkan 7,04 % menjawab merasa tidak pernah dituntut untuk aktif lebih sedikit

Tabel 20

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Jika guru Al-Qur'an Hadits tidak hadir, saya selalu belajar sendiri atau kelompok di perpustakaan atau ruang internet?			
	a Ya		45	63,38 %
	b Kadang-kadang		21	29,58%
	c Tidak		5	7,04 %
Jumlah		71	71	100 %

Siswa yang memanfaatkan waktu untuk mengisi kekosongan kelas ke perpustakaan atau ruang internet lebih banyak prosentasenya yaitu 63,38 %, dan siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29,58 %, sedangkan 7,04 % tidak pernah memanfaatkan waktu kosong sama sekali

Tabel 21

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Saya lebih berani untuk mengungkapkan pemikiran dalam permasalahan yang diajukan oleh guru pada materi Al-Qur'an Hadits? a Ya b Kadang-kadang c Tidak		36 20 15	50,70 % 28,17 % 21,13 %
Jumlah		71	71	100 %

Pada pertanyaan no 8 ini menyatakan bahwa siswa yang merasa lebih berani untuk mengungkapkan pemikiran dalam permasalahan yang diajukan oleh guru pada materi Al-Qur'an Hadits lebih banyak prosentasinya yaitu 50,70 %, dan 28,17 % kadang merasa berani kadang tidak, sedangkan 21,13 % merasa tidak berani

Tabel 22

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Saya selalu menampilkan karya-karya atau bakat kami, seperti membuat meding, ikut lomba-lomba seni, dalam materi Al-Qur'an Hadits? a Ya b Kadang-kadang c Tidak		41 19 11	57,75 % 26,76 % 15,49 %
Jumlah		71	71	100 %

No 9 ini merupakan data siswa yang suka menampilkan karya-karya atau bakat mereka sebanyak 57,75 %, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 26,76 %, dan yang sama sekali tidak pernah menampilkan 15,49 %

Tabel 23

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Saya merasa termotivasi untuk mengikuti dengan kegiatan-kegiatan perlombaan-perlombaan antar sekolah, kelas dan individu dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?			
	a Ya		51	71,83 %
	b Kadang-kadang		19	26,76 %
	c Tidak		1	1,41 %
Jumlah		71	71	100 %

Siswa yang merasa termotivasi untuk mengikuti dengan kegiatan-kegiatan perlombaan-perlombaan antar sekolah, kelas dan individu prosentasenya adalah 71,83 %, sedangkan yang kadang termotivasi kadang tidak sebanyak 26,76 %, prosentasi paling sedikit adalah yang tidak termotivasi sama sekali sebanyak 1,41 %

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang kreativitas berpikir siswa, dengan mencari rata-rata dan prosentase Skor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N}$$
$$P = \frac{80\ 28, 69\ 01, 61\ 97, 92\ 96, 50\ 70, 71\ 83, 63\ 38, 50\ 70, 71\ 83, 57\ 75}{10}$$
$$P = \frac{670\ 41}{10}$$
$$P = 67\ 04\ %$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 67 04 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik¹ Berpengetahuan dan berilmu yang dimaksud adalah siswa tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotorik Siswa yang cerdas hanya secara kognitif tidak mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi dalam hidupnya Untuk itu, pencapaian pendidikan saat ini diarahkan juga untuk membentuk kreativitas peserta didik

Sebagaimana telah dikupas pada BAB II skripsi ini, kreativitas memiliki arti yang sangat luas, namun dapat ditarik sebuah pengertian umum dari kreativitas adalah kemampuan berpikir manusia untuk berpikir analitis, logis, sistematis, terarah menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar serta memiliki kemampuan untuk mencetuskan ide-ide baru di luar fakta, dan kenyataan-kenyataan yang telah ada, untuk menghasilkan produk kreatif yang bervariasi Salah satu faktor yang menentukan pembentukan kreativitas pada diri siswa adalah proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya adalah metode yang digunakan

¹ Hamzah, *Profesi Kependidikan* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 11

mengenai pertanyaan pertanggung jawaban siswa terhadap tugas-tugas individu yang diberikan oleh guru. Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas tersebut, siswa harus berusaha dengan menelusuri literatur-literatur dan mencari informasi dari sumber-sumber lain selain guru. Hal inilah, yang kemudian menjadikan siswa lebih bertanggung jawab. Karena mau tidak mau mereka harus menyelesaikan tugas tersebut secara individu, tanpa bantuan pihak lain.

2 Siswa Mampu Berpendapat Sesuai Dengan Pemikiran Masing-Masing

Hal ini terlihat ketika muncul suatu permasalahan yang terkait dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, siswa dituntut untuk melakukan analisa masalah agar mampu menemukan ide-ide yang keluar dari pemikiran mereka sendiri, kemudian memaparkan ide-ide mereka tersebut secara verbal baik dengan lisan ataupun tulisan. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki akan dapat mengantarkan siswa untuk selalu berpendapat, meskipun pendapat mereka tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pernyataan ini peneliti ambil ketika melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, serta angket yang disebarakan kepada siswa dengan Prosentase 74,65 % memberi jawaban "ya", ketika menjawab pertanyaan mengenai kebiasaan mereka mengeluarkan pendapat di kelas.

3 Siswa Lebih Percaya Diri

Percaya diri yang dimaksud adalah, rasa keberanian yang timbul dalam diri siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak

mereka, baik berupa pendapat yang bersifat oral maupun yang bersifat tulisan Belajar mandiri akan menjadikan mereka percaya diri dengan pendapat-pendapat mereka sendiri Indikasi dari rasa percaya diri tersebut adalah mereka tidak malu mengeluarkan pendapat setelah mereka melakukan proses analisa masalah, walaupun jawaban mereka tidak sama dengan teman-temannya Peneliti memberikan pertanyaan "Apakah saudara merasa percaya diri dengan diterapkannya metode belajar mandiri?" Siswa mayoritas menjawab "ya" dengan prosentasenya 61,97%

4 Siswa Lebih Mudah Memecahkan Masalah

Masalah yang dimaksud di sini tidak hanya masalah yang terkait dengan pelajaran saja, tetapi lebih luas dari itu Termasuk di dalamnya adalah masalah yang mereka temukan dalam kehidupan nyata Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu ilmu yang di dalamnya memberikan arahan kepada manusia untuk menjalani hidup sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist Dengan metode mandiri, siswa mampu menelaah sendiri kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menuntun mereka untuk mengatasi permasalahan hidup sesuai dengan ajaran Islam Nilai yang termuat di dalam materi Al-Qur'an Hadist akan lebih sampai kepada siswa, jika mereka menelaah dengan kesadaran penuh, bukan atas dasar paksaan Metode belajar mandiri memberikan arahan ke arah sana

Pernyataan peneliti di atas didasari oleh hasil angket yang memuat pertanyaan, "Apakah saudara lebih mudah memecahkan masalah yang

diberikan guru dengan belajar mandiri?” Hasil jawaban siswa dari angket ini menjawab “ya” dengan Prosentase 53,52 %

5 Senang Berdiskusi

Diskusi ini merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat terlihat dalam metode belajar mandiri, karena dari indikator lain yang muncul berdiskusi akan menjadikan antara siswa satu dengan siswa yang lain mampu untuk mengemukakan ide-ide yang tidak sama di antara para siswa dan ini sangat efektif untuk mengasah pengetahuan siswa Hasil prosentase yang menyatakan bahwa siswa senang berdiskusi dengan adanya metode belajar mandiri adalah sebanyak 50,70 %

6 Siswa Aktif

Belajar mandiri menekankan siswa untuk belajar sendiri memecahkan masalah yang ada, untuk itu siswa ditekankan proaktif dalam mencari sumber belajar. Apapun asalnya sumber belajar itu, dari buku, internet, maupun lingkungan. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terlihat dengan hitungan prosentase sebanyak 71,83 %

7 Siswa Lebih Terampil

Dengan belajar mandiri keterampilan diri siswa yang tidak teraktualisasi akan terlihat dengan nyata dan akan membuahkan hasil, di

mana siswa akan melakukan segala upaya secara individu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan hasil prosentase 57,75 %, hal ini cukup untuk membuktikan bahwa siswa dapat terampil dalam belajar.

Dari beberapa indikator di atas, maka diambil kesimpulan bahwasanya metode belajar mandiri efektif terhadap pembentukan kreativitas berfikir siswa di MA Al-Munawwar Kunci Bojonegoro.

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh di lapangan mengenai efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis sampaikan pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini, yaitu

- 1 Bahwa penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar adalah dengan berbagai bentuk yakni penugasan, tanya jawab, tutor sebaya, dan diskusi. Keseluruhan strategi di atas diharapkan mampu untuk merangsang siswa agar lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan metode ceramah, tanya jawab, metode tutor sebaya dan metode. Selain itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits juga diadakan pendalaman-pendalaman khusus agar siswa dapat membaca dan memaknai Al-Qur'an dengan baik dan sempurna yaitu dengan mengarahkan tugas yang telah diberikan dengan kemampuan masing-masing siswa dalam menyelesaikan dan mencari sumber-sumber lain. Seperti melalui media internet, artikel-artikel dan lain sebagainya, dengan tanpa adanya bantuan dari guru. Dan ini akan menjadikan siswa akan lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang

diberikan serta siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka

- 2 Dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, ada langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu di antaranya
 - a Membuat wadah kegiatan siswa menulis
 - b Menyelenggarakan majalah dinding dan majalah sekolah
 - c Menyelenggarakan lomba cipta seni
- 3 Bahwa efektifitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreatifitas telah dianalisa, dapat penulis simpulkan bahwa cukup efektif metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas siswa, dengan indikator sebagai berikut siswa lebih bertanggung jawab, siswa mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, siswa lebih percaya diri, siswa lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil

B Saran-saran

1 Kepada Para Siswa

Dengan berkembangnya media pendidikan, hendaknya siswa mampu belajar secara mandiri, bukan satu-satunya guru sebagai sumber belajar, tetapi media internet, Koran, artikel-artikel dan pengalaman-pengalaman dari kehidupan sehari-hari. Semua itu merupakan guru yang paling berharga untuk melatih kemandirian



Dengan belajar mandiri siswa akan mampu mengembangkan kreativitas berpikir, memiliki rasa tanggung jawab, memegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri, serta menghargai pendapat orang lain

2 Kepada Para Guru

Dengan metode belajar mandiri guru hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang belum dikuasainya, sehingga tugas-tugas yang direncanakan untuk siswa dapat juga dikerjakan oleh guru tersebut

Untuk semua guru khususnya guru agama, metode belajar mandiri ini merupakan cara belajar yang aktif dan partisipatif untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang belum teraktualisasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo, Persada Jakarta, 1998
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan Cendekia, Surabaya, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung, 2006
- Departemen Kebudayaan Dan Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Bandung, 2007
- F J Momks A M P, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Gaja Mada Press, Yogyakarta, 1996
- Green, Andy, *Kreativitas dalam Public Relations*, Eirlangga, Jakarta, 2004
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito Bandung, 1990
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Hamzah, , *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007,
- Hostein, Herman, *Belajar Mandiri*, Remadja Karya, Bandung, 1984

- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2005
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006,
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003
- Webe, Agung, *Belajar Mandiri*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2005
- Wycoff, Joyce, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, Kaifa, Bandung, 2003
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007

Lampiran 1

INSTRUMENT INTERVIEW EFEKTIVITAS METODE BELAJAR MANDIRI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS BERFIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

- 1 Bagaimana aplikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro?
- 2 Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
- 3 Apakah metode belajar mandiri pernah diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro?
- 4 Bagaimana teknik menerapkan metode belajar mandiri pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro?
- 5 Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru dalam menerapkan metode belajar mandiri khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- 6 Menurut bapak/ibu guru bagaimana minat dan antusias para siswa setelah diterapkan metode belajar mandiri pada Al-Qur'an Hadits?
- 7 Apa yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa khususnya pada Al-Qur'an Hadits?
- 8 apakah siswa dapat mengembangkan kreatifitas ketika menerima pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode belajar mandiri?
- 9 Apakah kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup efektif dengan menerapkan metode belajar mandiri sesuai dengan tujuan yang diharapkan ?
- 10 Bagaimana menurut bapak/ibu tentang keefektifan metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreatifitas berpikir siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Munawwar?



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/V/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 378 / 2011
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 5 Agustus 2011

Kepada
Yth Kepala MA Al – Munawwar Kunci Dander Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu alaiikum Wl Wb

Dengan ini kami berituhkan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

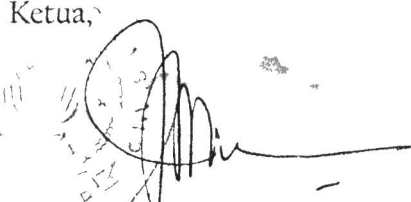
N A M A	MOCHAMAD MUSTHOFA ABDKIL
N I M	2007 5501 01897
N I M K O	2007 4 055 0001 1 01791
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA Al – Munawwar Kunci Dander Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Efektifitas Metode Belajar Mandiri dalam Mengembangkan Kreatifitas Berfikir Siswa pada Mata Pelajaran Al – Quran Hadits di MA Al – Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr Wb

Ketua,


Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



YAYASAN PENDIDIKAN ALIYAH

"AL-MUNAWWAR"

NSM : 212352215189

TERAKREDITASI B

KUNCI – DANDER – BOJONEGORO

Alamat : Jl.Raya Kunci 17 Km. No.01 Kunci Dander Bojonegoro 62171

Surat Keterangan

Nomor 034 / MA A-M / B 1 / IV / 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Munawwar Desa Kunci Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro menerangkan dengan sebenarnya bahwa

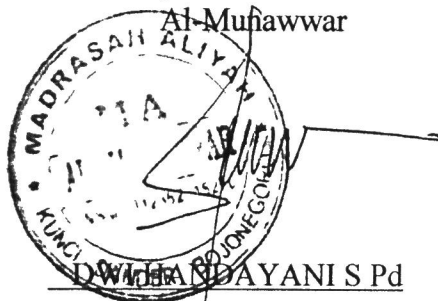
Nama	MOCHAMAD MUSTOFA ABDAKIL
Tenpat/Tgl lahir	Bojonegoro, 28 Juli 1988
Status	Mahasiswa STAI Sunan Giri bojonegoro Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Semester	VIII
NIM/NIMKO	2007 0551 01897 / 2007 4 055 0001 1 01791
Judul Skripsi	Efektifitas Metode Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kreatifitas Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Ma Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro

Yang bersangkutan kami izinkan dan telah mengadakan Research di Madrasah Aliyah Al-Munawwar desa Kunci, sebagai kelengkapan dalam sekripsinya yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai sarjana

Dengan demikian surat keterangan ini, kami buat semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya

Bojonegoro, 18 Mei 2011

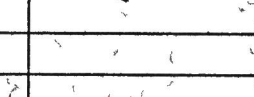
Kepala Sekolah MA
Al-Munawwar



Ketua,

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”
 JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Mochammad Mustofa Ab Semester VIII
No Pokok Dosen Dr. H. Arias Yusr Npdt
Judul Efektifitas metode Belajar mandiri dan
mengerahkan kreatifitas berfikir siswa
pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
Di MA Al Munawwar Kenci Jember Bojonegara

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
18/11/18	Kwisi Bab II - Metode Belajar dan Kuis - Metode ALGuna Habis Bab III - Data Metode Belajar dan Kuis - Kuantifikasi dan Penguasaan	 
19/11/18	Kuis	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro,

Ketua: